PANDUAN
PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TAHUN 2017

Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan
Sekolah Menengah Pertama
Cetakan Keempat, 2017

MILIK NEGARA TIDAK DIPERDAGANGKAN

Penulis
Tim Direktorat Pembinaan SMP
Desain Visual
MS Lubis
Sumber Ilustrasi
freepik.com

Diterbitkan oleh
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
Kompleks Kemdikbud, Gedung E, Lantai 15, 16, 17
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 12070
Telepon/Faksimile: 021-5725707, 5725681
http://ditpsmp.kemdikbud.go.id

© 2017 Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Kata Pengantar

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 menjelaskan, bahwa sasaran pembangunan di bidang pendidikan antara lain peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, tersedianya kurikulum yang handal, dan tersedianya sistem penilaian yang komprehensif. Untuk itu Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Penilaian Pendidikan, menyusun Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Panduan ini berisi konsep penilaian, penilaian oleh pendidik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta penilaian oleh satuan pendidikan. Di samping itu, dalam panduan ini diuraikan cara menetapkan KKM dan mengisi rapor. Panduan ini bertujuan untuk memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah dan memanfaatkan hasil penilaian, serta membuat laporan pencapaian kompetensi peserta didik.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran berbagai pihak dalam penyusunan panduan ini. Secara khusus disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam menuntaskan panduan ini.

Panduan ini tentulah masih belum sempurna. Oleh karena itu, diperlukan masukan dari berbagai pihak, terutama kepala sekolah, wali kelas, dan para pendidik untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Jakarta, Mei 2017
Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah,

Hamid Muhammad, Ph.D

Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Bab I | Pendahuluan 1

A. Latar Belakang 1
B. Tujuan Penyusunan Panduan 3
C. Ruang Lingkup 3
D. Sasaran Pengguna Panduan 4
E. Landasan Hukum 4

Bab II | Konsep Penilaian 7

A. Pengertian 7
B. Fungsi Penilaian 9
C. Prinsip Penilaian 12
D. Penilaian Dalam Kurikulum 2013 15

Bab III | Penilaian oleh Pendidik 31

A. Penilaian Sikap 31
B. Penilaian Pengetahuan 58
C. Penilaian Keterampilan 79

Bab IV | Penilaian oleh Satuan Pendidikan..... 99
A. Pengertian 99
B. Ruang Lingkup 99
C. Bentuk Penilaian 100
D. Instrumen 102
E. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kriteria Kelulusan dari Satuan Pendidikan 102
F. Perencanaan Penilaian 103
G. Pelaksanaan Penilaian 105
H. Pengolahan, Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian 105

Daftar Pustaka 119
Lampiran 121

BAB I

Pendahuluan

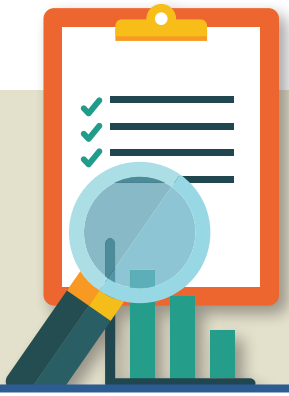

A. LATAR BELAKANG

Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 tingkat SMP pada tahun 2014 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah penilaian. Sekitar 60% responden pendidik menyatakan mereka belum dapat merancang, melaksanakan, mengolah, melaporkan, dan memanfaatkan hasil penilaian dengan baik. Kesulitan utama yang dihadapi pendidik adalah merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen, dan melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan berbagai macam teknik. Selain itu, banyak di antara pendidik yang kurang percaya diri dalam melaksanakan penilaian keterampilan, karena belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan.

Kesulitan lain yang banyak dikeluhkan pendidik berkaitan dengan penulisan deskripsi capaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan

aspek keterampilan. Di samping itu, sejumlah pendidik mengaku bahwa mereka belum percaya diri dalam mengembangkan butir-butir soal pengetahuan, karena kurang memahami bagaimana merumuskan indikator dan menyusun butir-butir soal untuk pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, yang dikombinasikan dengan keterampilan berpikir tingkat rendah hingga tinggi.

Berdasarkan hasil monitoring tersebut satuan pendidikan juga mengalami kesulitan dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), merumuskan kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan peserta didik. Permasalahan lain yang sering muncul adalah penetapan KKM, penentuan predikat dan deskripsinya pada setiap Kompetensi Dasar (KD) sebagaikompetensi minimal untuk selanjutnya menjadi KKM mata pelajaran atau KKM satuan pendidikan. Di samping itu, satuan pendidikan mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan nilai hasil remedial.

Selain itu hasil monitoring juga menunjukkan bahwa pendidik maupun satuan pendidikan mengalami kesulitan dalam melakukan pengolahan nilai, pemanfaatan, dan pelaporannya.

Memperhatikan permasalahan-permasahan di atas, perlu disusun Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Panduan penilaian ini diharapkan dapat memudahkan pendidik dan satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan serta memanfaatkan hasil penilaian baik aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

B. TUJUAN PENYUSUNAN PANDUAN

Panduan penilaian ini memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan berkaitan dengan hal-hal berikut.

1. Pengertian, pendekatan dan prinsip penilaian dalam kurikulum 2013;
2. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik baik penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan;
3. Penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

C. RUANG LINGKUP

Panduan penilaian ini mencakup konsep penilaian, penilaian oleh pendidik, dan penilaian oleh satuan pendidikan.

Konsep penilaian meliputi pengertian, pendekatan, prinsip, dan penilaian dalam Kurikulum 2013. Penilaian oleh pendidik meliputi penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan. Pada setiap aspek meliputi pengertian, teknik, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan, dan tindak lanjut hasil penilaian.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan meliputi pengertian, lingkup, bentuk penilaian, instrumen, kriteria kenaikan kelas, keriteria kelulusan, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan, dan tindak lanjut hasil penilaian.

D. SASARAN PENGGUNA PANDUAN

Panduan ini diperuntukkan terutama bagi pihak-pihak berikut.

1. Pendidik SMP sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan penilaian, mengolah, memanfaatkan hasil penilaian, dan menyusun rapor;
2. Kepala sekolah dan pengawas untuk merancang program supervisi pendidikan yang berkaitan dengan penilaian oleh pendidik di sekolah; dan
3. Pihak-pihak lain yang terkait dengan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik.

E. LANDASAN HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670).
3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Lembaga Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8).

4. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 15).
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan.

BAB II

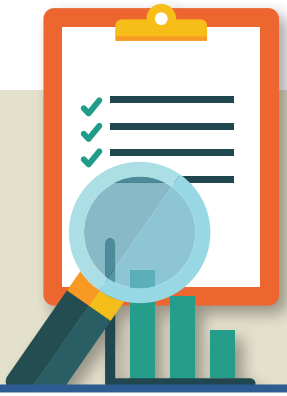

Konsep Penilaian

A. PENGERTIAN

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan.

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik.

Penilaian Harian (PH) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran (*assessment as* dan *for learning)*, dan mengetahui tingkat penguasaan kompetensi serta menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (*assessment of learning*).

Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada minggu ke-8 atau ke-9 dalam satu semester. Adapun materi PTS meliputi semua KD yang sudah dipelajari sampai dengan minggu ke-7 atau ke-8.

Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester gasal dengan materi semua KD pada semester tersebut.

Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester genap dengan materi semua KD pada semester genap.

Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan dilakukan satuan pendidikan.

Ujian Sekolah Berstandar Nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada

Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Naskah USBN disiapkan oleh pemerintah bersama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Untuk mengetahui ketercapaian KD, pendidik harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pendidik atau sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan apakah seorang peserta didik sudah mencapai KKM atau belum.

Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antarteman sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian. Di bawah ini diuraikan secara singkat berbagai pendekatan penilaian, prinsip penilaian, serta penilaian dalam Kurikulum 2013.

B. FUNGSI PENILAIAN

Penilaian selama ini cenderung dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Pemanfaatan penilaian bukan sekadar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, justru yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Penilaian seharusnya dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran).

Assessment of learning merupakan penilaian yang dilaksanakan setelahproses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran selesai tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap pendidik melakukan penilaian yang dimaksudkan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, yang berarti pendidik tersebut melakukan *assessment of learning*. Ujian Nasional, ujian sekolah/madrasah, dan berbagaibentuk penilaian sumatif merupakan *assessment of learning* (penilaian hasil belajar).

Assessment for learning dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Pada *assessment for learning* pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan

kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan performa peserta didik. Penugasan, presentasi, proyek, termasuk kuis merupakan contoh-contoh bentuk *assessment for learning* (penilaian untuk proses belajar).

Assessment as learning mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi formatif dan dilaksanakan selamaproses pembelajaran berlangsung maupun berdasarkan hasil penilaian. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai

bagi dirinya sendiri. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman merupakan contoh *assessment as learning.* Dalam *assessment as learning* peserta didik sebaiknya dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

Selama ini *assessment of learning* paling dominan dilakukan oleh pendidik dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Penilaian pencapaian hasil belajar seharusnya lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*, sebagaimana ditunjukkan gambar di bawah ini.

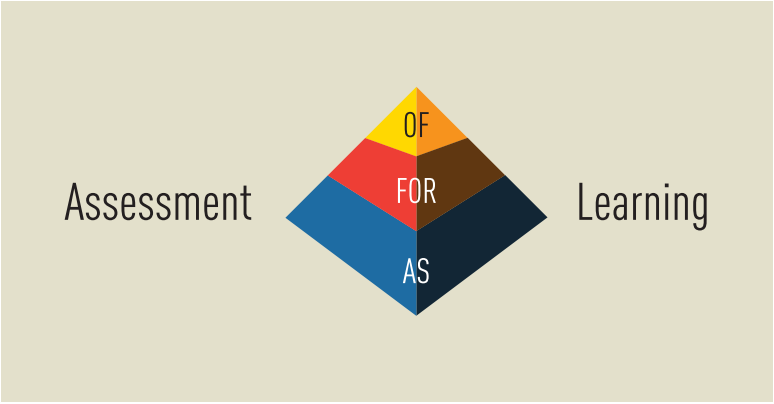

Gambar 2.1. Proporsi *assessment as, for,* dan *of learning.*

C. PRINSIP PENILAIAN

Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap pada *framework* atau rel yang telah ditetapkan.

Penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

1. Sahih

Penilaian harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk memperoleh data yang dapat mencerminkan kemampuan yang diukur harus digunakan instrumen yang sahih, yaitu instrumen yang mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Objektif

Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas, apalagi dalam penilaian kinerja yang cakupan, otentisitas, dan kriteria penilaiannya sangat kompleks. Untuk penilai lebih dari satu perlu dilihat reliabilitas atau konsistensi antar penilai (*inter-rater reliability*) untuk menjamin objektivitas setiap penilai.

3. Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, dan hal-hal lain. Perbedaan hasil penilaian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai.

4. Terpadu

Penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu kompetensi telah tercapai. Kompetensi tersebut dicapai melalui serangkaian aktivitas pembelajaran. Karena itu penilaian tidak boleh terlepas apalagi melenceng dari pembelajaran. Penilaian harus mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan.

5. Terbuka

Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus jelas dan dapat diketahui oleh siapapun. Pihak yang dinilai (peserta didik) dan pengguna hasil penilaian berhak tahu proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh siapa pun

6. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan, secara konstruk harus merepresentasikan aspek yang dinilai secara utuh. Penilaian dilakukan dengan

berbagai teknik dan instrumen, diselenggarakan sepanjang proses pembelajaran, dan menggunakan pendekatan *assessment as learning*, *for learning*, dan *of learning* secara proporsional.

7. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Penilaian sebaiknya diawali dengan pemetaan. Dilakukan identifikasi dan analisis KD, dan indikator ketercapaian KD. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut dipetakan teknik penilaian, bentuk instrumen, dan waktu penilaian yang sesuai.

8. Beracuan Kriteria

Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Penentuan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan. Peserta didik yang sudah mencapai kriteria minimal disebut tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.

9. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian dapat dipenuhi bila penilaian dilakukan secara sahih, objektif, adil, dan terbuka, sebagaimana telah diuraikan di atas. Bahkan perlu dipikirkan konsep *meaningful assessment*. Selain dipertanggung-

jawabkan teknik, prosedur, dan hasilnya, penilaian juga harus dipertanggungjawabkan kebermaknaannya bagi peserta didik dan proses belajarnya.

D. PENILAIAN DALAM KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Hal penting yang harus diperhatikan ketika melaksanakan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah KKM, predikat, remedial dan pengayaan.

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KKM menjadi konsep penting dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang menggunakan paradigma *mastery learning* (ketuntasan belajar) sehingga penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian acuan kriteria (PAK). Dalam penilaian acuan kriteria, untuk menyatakan peserta didik tuntas belajar atau belum diperlukan suatu ukuran minimal yang disebut KKM.

KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, dan setidaknya memperhatikan 3 (tiga) aspek berikut, yaitu karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan melibatkan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya.

Penentuan KKM mata pelajaran pada satuan pendidikan memperhatikan hal-hal penting berikut: a) jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran dan b) nilai aspek karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan dengan memperhatikan komponen-komponen berikut.

Berdasarkan hakikat KKM tersebut di atas, jika karakteristik peserta didik (*intake*) berbeda-beda, karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi) juga berbeda-beda, dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) juga beragam, maka nilai KKM dimungkinkan juga bervariasi. Variabilitas ini dapat terjadi tidak hanya pada antar sekolah tetapi juga antar mata pelajaran. Variabilitas ini menimbulkan banyak masalah. Oleh karena itu, di lapangan dikenal model satu KKM atau model lebih dari satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan KKM tersebut.

Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada satuan pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut.

a. Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran.
b. Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dengan memperhatikan komponen-komponen berikut.

1) Karakteristik Peserta Didik (*Intake*)
   Karakteristik peserta didik (*intake*) bagi peserta didik baru (kelas VII) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor SD, nilai ujian sekolah SD, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMP. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX antara lain diperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya.
2) Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas)
   Karakteristik Mata Pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui *expert judgment* guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, dan perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.
3) Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)
   Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) meliputi antara lain (1) kompetensi pendidik (misalnya nilai Uji Kompetensi Guru); (2) jumlah peserta didik dalam satu kelas; (3) predikat akreditasi sekolah; dan (4) kelayakan sarana prasarana sekolah.

Contoh kriteria dan skala penilaian penetapan KKM

Untuk memudahkan analisis setiap KD, perlu dibuat skala penilaian yang *disepakati* oleh guru mata pelajaran.

Tabel 2.1. Kriteria dan Skala Penilaian Penetapan KKM

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Intake peserta didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut

$$\text{KKM per KD} = \frac{\textit{Jumlah total setiap aspek}}{\textit{Jumlah total aspek}}$$

Misalkan: aspek daya dukung mendapat nilai 90
aspek kompleksitas mendapat nilai 70
aspek intake mendapat skor 65

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk KD tersebut

$$= \frac{90 + 70 + 65}{3} = 75$$

Dalam menetapkan nilai KKM KD, pendidik/satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek.

Atau dengan menggunakan poin/skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Tabel 2.2. Kriteria Penskoran

Aspek yang dianalisis	Kriteria Penskoran		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Daya Dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
Intake peserta didik	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan *in-take* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$\frac{1+3+2}{9} \times 100 = 66{,}7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

d. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan rumus:

$$\text{KKM mata pelajaran} = \frac{Jumlah\ total\ KKM\ per\ KD}{Jumlah\ total\ KD}$$

2. Model KKM

Model KKM terdiri atas lebih dari satu KKM dan satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan KKM tersebut. Penjelasan rinci kedua model tersebut dipaparan sebagai berikut.

a. Lebih dari Satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Misalnya, KKM IPA (64), Matematika (60), Bahasa Indonesia (75), dan seterusnya. Di samping itu, KKM juga dapat ditentukan berdasarkan rumpun mata pelajaran (kelompok mata pelajaran). Misalnya, rumpun MIPA (Matematika dan IPA) memiliki KKM 70, rumpun bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) memiliki KKM 75, rumpun sosial (IPS dan PPKn) memiliki KKM 80, dan seterusnya.

Satuan pendidikan yang memilih KKM berbeda untuk setiap mata pelajaran, memiliki konsekuensi munculnya interval nilai dan predikat yang berbeda-beda, diilustrasikan berikut:

1) KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75.

Nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum – Nilai KKM) : 3 = (100 – 75) : 3
= 8,3

sehingga panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9.

Karena panjang interval nilainya 8 atau 9, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 2.3. Contoh Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 75

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Pada contoh di atas, panjang interval untuk predikat C dan B yaitu 9, sedangkan predikat A panjang intervalnya 8.

2) KKM mata pelajaran Matematika adalah 60.

Nilai C (cukup) dimulai dari 60. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Matematika dapat ditentukan dengan cara:

(nilai maksimum – nilai KKM) : 3 = (100 – 60) : 3
= 13,3

sehingga panjang interval untuk setiap predikat 13 atau 14.

Karena panjang interval nilainya 13 atau 14, untuk mata pelajaran Matematika interval nilai dan predikatnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4. Contoh Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 60

Interval Predikat	Predikat	Keterangan
88 – 100	A	Sangat Baik
74 – 87	B	Baik
60 – 73	C	Cukup
< 60	D	Kurang

Pada contoh di atas, panjang interval untuk predikat C dan B yaitu 14, sedangkan predikat A panjang intervalnya 13.

3) KKM mata pelajaran IPA adalah 64.

Nilai C (cukup) dimulai dari 64. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran IPA dapat ditentukan dengan cara:

$$\text{(nilai maksimum – nilai KKM)} : 3 = (100 - 64) : 3$$
$$= 12$$

Karena panjang interval nilainya 12, maka untuk mata pelajaran IPA interval nilainya 12 atau 13, dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 2.5. Contoh Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 64

Interval Predikat	Predikat	Keterangan
89 – 100	A	Sangat Baik
77 – 88	B	Baik
64 – 76	C	Cukup
< 64	D	Kurang

Berdasarkan ilustrasi di atas, jika peserta didik mendapatkan nilai sama, misalnya 74, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA, predikatnya bisa menjadi berbeda-beda seperti berikut.

Tabel 2.6. Contoh Predikat untuk KKM yang Berbeda

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Nilai Perolehan	Predikat	Keterangan
Bahasa Indonesia	75	74	Kurang	Tidak tuntas
Matematika	60	74	Baik	Tuntas
IPA	64	74	Cukup	Tuntas

Kasus seperti di atas sering menimbulkan masalah. Peserta didik, orang tua, masyarakat luas, dan pengguna hasil penilaian seringkali belum dapat memahami secara utuh. Oleh sebab itu, satuan pendidikan harus mensosialisasikan dengan jelas kepada semua pihak terkait.

b. Satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih satu KKM untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, SMP Indonesia Pintar berdasarkan hasil analisis menentukan satu KKM untuk seluruh mata pelajaran (KKM 60).

Untuk satuan pendidikan yang menetapkan hanya satu KKM untuk semua mata pelajaran, interval nilai dan predikat dapat

menggunakan satu ukuran. Misalnya, KKM sebesar 60, berarti predikat cukup dimulai dari nilai 60. Interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan tabel yang sama, misalnya ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2.7. Contoh Predikat untuk Satu KKM

Interval	Predikat	Keterangan
88 – 100	A	Sangat Baik
74 – 87	B	Baik
60 – 73	C	Cukup
< 60	D	Kurang

3. Remedial dan Pengayaan

Setelah KKM ditentukan, capaian pembelajaran peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum mencapai KKM berarti belum tuntas, wajib mengikuti program remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM dinyatakan tuntas dan dapat diberikan pengayaan. Remedial dan pengayaan ini merupakan proses yang harus dilakukan berdasarkan hasil penilaian selama proses pembelajaran (*assessment as learning* dan *for learning*) maupun akhir pembelajaran (*assessment of learning*).

a. Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah hasil penilaian dianalisis oleh guru dan hasil tersebut diberikan pada

peserta didik sehinga dapat dipergunakan untuk mengetahui kelemahan dan kesulitannya. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*.

Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit itu. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan *assessment for learning*.

Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

2. Pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
3. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua peserta didik mengalami kesulitan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, pemberian tes atau pertanyaan yang menarik secara lisan maupun tulisan.
4. Pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak boleh memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yang dimasukkan sebagai hasil penilaian harian (PH), dapat dipilih beberapa alternatif berikut.

a) Alternatif 1

Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial. Misalkan, suatu matapelajaran (IPA) memiliki KKM sebesar 64. Seorang peserta didik, Andi memperoleh nilai PH-1 (KD 3.1) sebesar50. Karena Andi belum mencapai KKM, maka Andi mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah Andi mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Andi memperoleh hasil penilaian sebesar 80. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai PH-1 (KD 3.1) yang diperoleh Andi adalah sebesar 80.

Keuntungan menggunakan ketentuan ini:

1. Meningkatkan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran re-medial karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh nilai yang maksimal.
2. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*).

Kelemahan menggunakan ketentuan ini:

Peserta didik yang telah tuntas (misalnya, Wati dengan nilai 75) dan nilainya dilampaui oleh peserta didik yang mengikuti remedial (misalnya, Andi dengan nilai 80), kemungkinan Wati mempunyai perasaan diperlakukan "tidak adil" oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik disarankan memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik yang telah mencapai KKM untuk memperoleh nilai yang maksimal.

b) Alternatif 2

Peserta didik diberi nilai dengan cara merata-rata antara nilai capaian awal (sebelum mengikuti remedial) dan capaian akhir (setelah mengikuti remedial), dengan ketentuan, apabila nilai rata-rata lebih dari KKM, maka nilai akhirnya adalah nilai rata-rata tersebut; sedangkan jika nilai rata-rata kurang dari KKM, maka nilai akhirnya adalah sebesar nilai KKM.

Contoh:

1. Badar memperoleh nilai awal 60. Nilai KKM 64. Setelah remedial Badar memperoleh nilai 90. Rata-rata nilai awal dan remedial sebesar 75 (melebihi KKM), maka Badar memperoleh nilai akhir 75.
2. Badar memperoleh nilai awal 50. Nilai KKM 64. Setelah remedial Badar memperoleh nilai 70. Rata-rata nilai awal dan remedial sebesar 60 (di bawah KKM), maka Badar memperoleh nilai akhir sebesar KKM yaitu 64.

Alternatif 2 ini sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan Alternatif 1, meskipun Alternatif 2 ini tidak memiliki dasar teori, namun lebih mengedepankan faktor kebijakan pendidik. Upaya lain, untuk mengatasi kelemahan Alternatif 1, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mengikuti tes, namun dengan catatan perlu diinformasikan kepada peserta didik bahwa konsekuensi nilai yang akan diambil adalah nilai hasil tes tersebut atau nilai terakhir.

c) Alternatif 3

Peserta didik diberi nilai sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk suatu mata pelajaran, meskipun nilai yang dicapai melampaui KKM. Keuntungan dari alternatif ini adalah memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh dan tidak mengandalkan kesempatan mengikuti

b. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil PH. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

1. Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
2. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman

yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

Pendidik dapat menyelenggarakan penilaian terhadap peserta didik yang mengikuti program pengayaan. Mekanisme dan pengolahan hasil penilaian dalam program pengayaan diserahkan kepada pendidik dan atau satuan pendidikan. Pemanfaatan hasil penilaian dapat digunakan sebagai bagian dari portofolio peserta didik.

BAB III

Penilaian oleh Pendidik

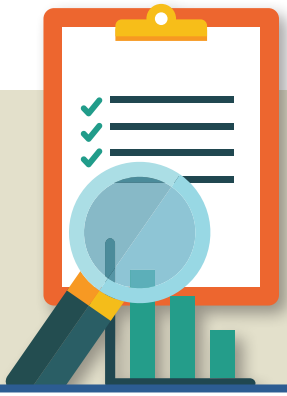

A. PENILAIAN SIKAP

1. Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1, KI-2, dan nilai-nilai lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

2. Teknik Penilaian

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antarteman.

Penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.

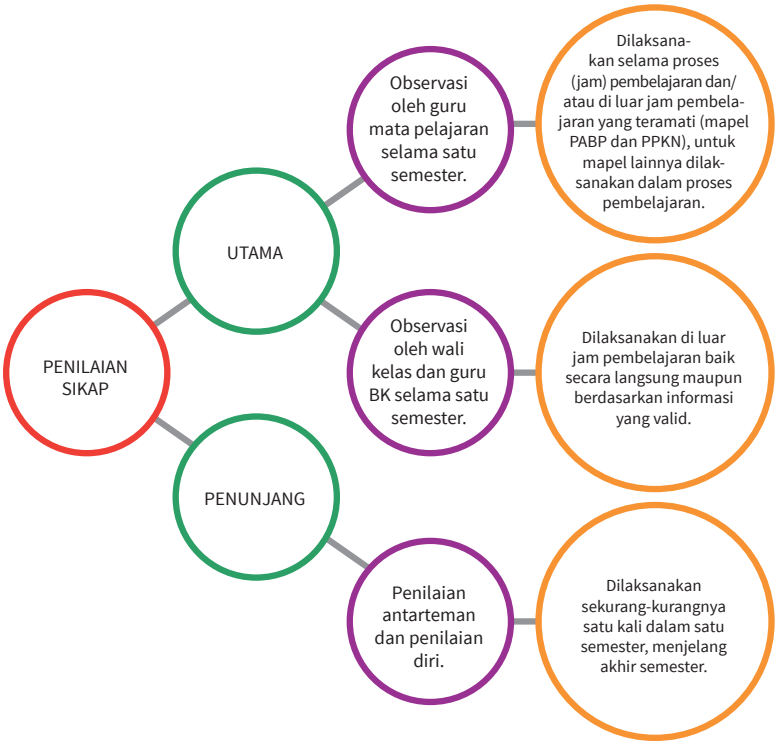

Gambar 3.1. Skema Penilaian Sikap

a. Observasi

Penerapan teknik observasi dapat dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap yang diamati adalah sikap yang tercantum dalam indikator pencapaian kompetensi pada KD untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pada mata pelajaran selain PABP dan PPKn, sikap yang diamati tercantum pada KI-1 dan KI-2.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati sikap dapat berupa lembar observasi tertutup dan lembar observasi terbuka.

1) Lembar observasi tertutup

Ketika menggunakan lembar observasi tertutup, pendidik menentukan secara sistematis butir-butir perilaku yang akan diobservasi beserta indikator-indikatornya. Tabel 3.1 berikut adalah contoh lembar observasi tertutup.

Tabel 3.1. Contoh Lembar Observasi Tertutup

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Beribadah tepat waktu.		
3	Tidak mengganggu teman yang bergama lain.		
4	Berdoa sesuai agamanya.		
5	Berani mengakui kesalahan sendiri.		
6	Menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
7	Berani menerima risiko atas tindakan yang dilakukan.		
8	Mengembalikan barang yang dipinjam.		
9	Meminta maaf jika melakukan kesalahan.		
10	Melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
11	Datang ke sekolah tepat waktu.		

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

2) Lembar observasi terbuka

Ketika menggunakan lembar observasi terbuka, pendidik tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena pendidik tidak memfokuskan observasi pada butir-butir perilaku tertentu. Dalam melakukan observasi pendidik

tidak menggunakan instrumen baku melainkan hanya rambu-rambu observasi. Tabel 3.2 berikut adalah contoh lembar observasi terbuka, yang dapat juga disebut sebagai jurnal.

Tabel 3.2. Contoh Lembar Observasi Terbuka

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Jurnal biasanya digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik yang "ekstrem." Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh pendidik, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber.

Perilaku yang dicatat di jurnal adalah perilaku peserta didik yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku peserta didik yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan butir sikap yang terdapat dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu teramatinya perilaku tersebut, serta perlu dicantumkan tanda tangan peserta didik.

Apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, dan jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau

konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik, tetapi juga setiap perkembangan menuju sikap yang diharapkan. Berdasarkan jurnal tersebut pendidik membuat deskripsi penilaian sikap peserta didik dalam kurun waktu satu semester.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi:

1. Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester.
2. Bagi wali kelas, 1 (satu) jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggungjawabnya.
3. Bagi guru mata pelajaran, 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas yang diajarnya.
4. Bagi guru BK, 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
5. Perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dapat dicatat dalam 1 (satu) jurnal atau dalam 2 (dua) jurnal yang terpisah.
6. Peserta didik yang dicatat dalam jurnal pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (peserta didik yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal).

7. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut **tidak terbatas** pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya secara alami.
8. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mencatat (perkembangan) sikap peserta didik segera setelah mereka menyaksikan dan/atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik sangat baik/ kurang baik yang ditunjukkan peserta didik secara alami.
9. Apabila peserta didik tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalamjurnal.
10. Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 3.3. dan Tabel 3.4. berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas dan guru BK.

Tabel 3.3. Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual oleh Wali Kelas dan Guru BK

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
1.	15/07/16	Bahtiar	Tidak mengikuti ibadah yang diselenggarakan di sekolah.	Ketaqwaan		Pembinaan
		Rumonang	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.	Ketaqwaan		Pembinaan
2.	20/07/16	Burhan	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.	Ketaqwaan		Teruskan
		Andreas	Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi beragama		Teruskan
3.	10/8/16	Dinda	Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama		Teruskan
4.	12/9/16	Rumonang	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketaqwaan		Teruskan
5.	5/10/16	Ani	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum praktik memasak di ruang keterampilan.	Ketaqwaan		Teruskan

Tabel 3.4. Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Sosial oleh Wali Kelas & Guru BK

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
1.	12/07/16	Andreas	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian		Teruskan
2.	26/07/16	Rumonang	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.	Kejujuran		Pembinaan
3.	05/08/16	Bahtiar	Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah pada Satpam sekolah.	Kejujuran		Teruskan
4.	17/08/16	Dadang	Tidak menyerahkan "surat ijin tidak masuk sekolah" dari orang tuanya kepada guru.	Tanggung jawab		Pembinaan
5.	05/09/16	Ani	Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan		Pembinaan
6.	08/09/16	Burhan	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan		Pembinaan
7.	15/09/16	Dinda	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kebersihan		Teruskan
8.	17/10/16	Dinda	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam.	Kepedulian		Teruskan

Apabila catatan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial dijadikan satu, perlu ditambahkan satu kolom KETERANGAN di sebelah kanan kolom butir sikap untuk menuliskan apakah perilaku tersebut sikap SPIRITUAL atau sikap SOSIAL. Lihat Tabel 3.5 untuk contoh.

Tabel 3.5. Contoh Jurnal Sikap Spiritual dan Sosial oleh Wali Kelas dan Guru BK

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.	Ttd	Tindak Lanjut
1.	15/07/16	Badu	Tidak mengikuti sholat ibadah yang diselenggarakan di sekolah.	Ketaqwaan	Spiritual		Pembinaan
		Andri	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian	Sosial		Teruskan
2.	22/07/16	Boby	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan	Sosial		Pembinaan
		Putri	Mengingatkan temannya untuk melaksanakan ibadah di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual		Teruskan
3.	09/08/16	Adinda	Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual		Teruskan

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.	Ttd	Tindak Lanjut
4.	13/08/16	Sihombing	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketaqwaan	Spiri-tual		Teruskan
5.	03/09/14	Denada	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kebersihan	Sosial		Teruskan

Tabel 3.6. Contoh Jurnal Sikap Spiritual dan Sosial oleh Pendidik

Nama Sekolah : SMP Jaya Makmur
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1.	23/07/16	Melisa	Meninggalkan laboratorium tanpa membersihkan meja, alat, dan bahan yang sudah dipakai	Tanggung Jawab	-	Diberi pembinaan dan dipanggil untuk membersihkan meja, alat, dan bahan yang sudah dipakai
2.	27/07/16	Randi	Mengambil cerita dari internet dan diakui sebagai karyanya sendiri.	Kejujuran	-	Diberi pembinaan agar tidak melakukan plagiarisme

b. Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data kon-

firmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG DIHARAPKAN dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 3.7 dan Tabel 3.8 menyajikan contoh lembar penilaian diri tersebut.

Tabel 3.7. Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik dengan Dua Jawaban

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Saya beribadah tepat waktu.		
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang bergama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		
...	...		

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Tabel 3.8. Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik dengan Empat Jawaban

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Saya beribadah tepat waktu.				
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4.	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.				
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
...	...				

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh pendidik dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antarteman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG DIHARAPKAN dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 3.9 dan Tabel 3.10 menyajikan contoh lembar penilaian antarteman tersebut.

Tabel 3.9. Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama Teman yang Dinilai : .....
Nama Penilai : .....
Kelas : .....
Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Teman saya beribadah tepat waktu.		
3	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan.		
5	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/ menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
7	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		
	....		
Jumlah			

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Tabel 3.10. Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Teman saya beribadah tepat waktu.				
3.	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan.				
5.	Teman saya tidak menjiplak/ mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dalam mengerjakan setiap tugas.				
6.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.				
7.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.				
	...				
Jumlah					

Hasil penilaian antarteman perlu ditindak lanjuti oleh pendidik dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

3. Perencanaan Penilaian

a. Mata pelajaran Pendidikan Agama Budi Pekerti dan PPKn

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, diketahui bahwa KD dari KI-1 dan KI-2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaran lainnya tidak dikembangkan KD. Penilaian sikap pada mapel PABP dan PPKn akan diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI-2, yang kemudian dirumuskan indikatornya. Indikator sikap ini diamati dan dicatat pada jurnal seperti pada mata pelajaran lainnya.

Nilai-nilai yang akan diobservasi terkait dengan KD dan indikator yang dikembangkan di mapel PABP dan PPKn. Selanjutnya pendidik menentukan teknik penilaian sikap, yaitu terutama teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian antarteman juga dapat dipilih. Penentuan teknik penilaian harus diikuti dengan mempersiapkan instrumen penilaian.

Prosedur dalam melakukan penilain sikap spiritual dan sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PABP dan PPKn) memerlukan indikator pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kompetensi dasar (KD) dari KI-1 dan KI-2.Untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi pada KD dari KI-1 dan KI-2 diperlukan analisis kompetensi dan analisis substansi bahan ajar. Dalam melakukan analisis kompetensi digunakan kata kerja operasional untuk aspek sikap.

Berikut ini contoh kata kerja operasional untuk aspek penilaian sikap spiritual dan sosial pada mata pelajaran PABP dan PPKn.

A.1 (Menerima)	A.2 (Menanggapi)	A.3 (Menilai)	A.4 (Mengelola)	A.5 (Menghayati)
• Memilih • Mempertanyakan • Mengikuti • Memberi • Menganut • Mematuhi • Meminati	• Menjawab • Membantu • Mengajukan • Mengompromikan • Menyenangi • Menyambut • Mendukung • Menyetujui • Menampilkan • Melaporkan • Memilih • Mengatakan • Memilah • Menolak	• Mengasumsikan • Meyakini • Melengkapi • Meyakinkan • Memperjelas • Memprakarsai • Mengimani • Mengundang • Menggabungkan • Mengusulkan • Menekankan • Menyumbang	• Menganut • Mengubah • Menata • Mengklasifikasikan • Mengombinasikan • Mempertahankan • Membangun • Membentuk pendapat • Memadukan • Mengelola • Menegosiasi • Merembuk	• Mengubah perilaku • Berakhlak mulia • Mempengaruhi • Mendengarkan • Mengkualifikasi • Melayani • Menunjukkan • Membuktikan • Memecahkan

Analisis substansi bahan ajar dilakukan dengan menguraikan ruang lingkup materi sebagaimana dirumuskan dalam KD dari KI-1 dan KI-2.

b. Mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti dan PPKn

Penilaian sikap pada mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti (PABP) dan PPKn tetap harus melalui perencanaan. Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi sikap yang ada pada KI-1 dan KI-2 serta sikap yang diharapkan oleh sekolah yang tercantum dalam KTSP. Sikap yang dinilai oleh guru mata pelajaran selain PABP dan PPKn adalah sikap spiritual dan sikap

sosial yang muncul secara alami selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Berikut ini contoh sikap spiritual yang dapat digunakan dan dinilai pada semua mata pelajaran:

a) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan;
b) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya;
c) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan;
d) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;
e) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri;
f) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu;
g) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau berusaha;
h) memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa;
i) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia;
j) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya.

Berikut adalah contoh indikator sikap sosial untuk semua mata pelajaran:

a) **Jujur,** yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, danpekerjaan, misalnya:
   - tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
   - tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);

- mengungkapkan perasaan apa adanya;
- menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang;
- membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya;
- mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

b) **Disiplin,** yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, misalnya:
- datang tepat waktu;
- patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah;
- mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

c) **Tanggung jawab,** yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa, misalnya:
- melaksanakan tugas individu dengan baik;
- menerima resiko dari tindakan yang dilakukan;
- tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat;
- mengembalikan barang yang dipinjam;
- mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
- menepati janji;

- tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri;
- melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/ diminta.

d) **Santun,** yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain, misalnya:
- menghormati orang yang lebih tua;
- tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur;
- tidak meludah di sembarang tempat;
- tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat;
- mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
- bersikap 3S (salam, senyum, sapa);
- meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggu-nakan barang milik orang lain;
- memperlakukan orang lain seperti diri sendiri ingin diperlakukan

e) **Percaya diri,** yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiriuntukmelakukan kegiatan atau tindakan, misalnya:
- berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu;
- mampu membuat keputusan dengan cepat;
- tidak mudah putus asa;
- tidak canggung dalam bertindak;

- berani presentasi di depan kelas;
- berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

f) Peduli, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan), misalnya:

- membantu orang yang memerlukan
- tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain
- melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang memerlukan
- memelihara lingkungan sekolah
- membuang sampah pada tempatnya
- mematikan kran air yang mengucurkan air
- mematikan lampu yang tidak digunakan
- tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai keperluan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran.

Guru mata pelajaran selain PABP dan PPKn dapat memilih teknik penilaian observasi, tetapi juga dapat memilih teknik penilaian diri maupun penilaian antarteman. Penggunaan penilaian diri dan penilaian antarteman dapat digunakan minimal satu kali dalam satu semester. Penentuan teknik penilaian sikap harus diikuti dengan penentuan instrumen penilaian. Pendidik dapat memilih jurnal sebagai instrumen penilaian atau instrumen lain yang relevan.

4. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran).

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual dan sosial di dalam kelas maupun diluar jam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik.

Sebagaimana disebutkan pada uraian terdahulu, apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, untuk peserta didik yang punya catatan kurang baik, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik saja, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik ini dan tercacat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan

kepada peserta didik yang bersangkutan dan kepadanya diminta untuk paraf di jurnal, sebagai bentuk "pengakuan" sekaligus merupakan upaya agar peserta didik yang bersangkutan segera menyadari sikap dan perilakunya serta berusaha untuk menjadi lebih baik.

5. Pengolahan Hasil Penilaian

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester:

a. Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya kedalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom *butir nilai*).
b. Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
c. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
d. Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan predikat dan deskripsi perkembangan sikap selama satu semester:

a. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kon-tras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam* atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal* ...
b. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
c. Deskripsi sikap spiritual "dijiwai" oleh deskripsi pada mata pelajaran PABP, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
d. Deskripsi sikap sosial "dijiwai" oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
e. Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
f. Predikat tersebut ditentukan berdasarkan *judgement* isi deskripsi oleh pendidik.
g. Apabila peserta didik memiliki kecenderungan sikap sangat baik pada sebagian besar mata pelajaran, maka dapat diasumsikan predikat peserta didik tersebut SANGAT BAIK.
h. Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut dapat diasumsikan BAIK.
i. Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir

semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.

j. Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap KURANG yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap KURANG pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru dan keterlibatan orang tua/wali murid.

Berikut adalah contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial.

Sikap Spiritual:

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah sudah berkembang.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Baik	Santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab meningkat.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Cukup	Santun, cukup peduli, percaya diri, kejujuran meningkat, kedisiplinan mulai berkembang, dan tanggungjawab mulai meningkat.

6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Perilaku sikap spiritual dan sosial yang teramati dan tercatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah.

Hasil penilaian sikap sebaiknya segera ditindak lanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

Guru BK secara terprogram dapat mengembangkan layanan konseling dan pendampingan pada peserta didik yang memiliki kekurangan pada perilaku sikap spiritual maupun sikap sosial. Pembinaan terhadap perilaku sikap yang tergolong kurang, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku diamati.

B. PENILAIAN PENGETAHUAN

1. Pengertian Penilaian Pengetahuan

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan dalam panduan ini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur **proses** dan **hasil** pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Dimensi pengetahuan yang dinilai beserta contohnya tampak dalam Tabel 3.11 ini (Anderson, *et.al.*, 2001).

Tabel 3.11. Jenis, Subjenis, dan Contoh Dimensi Pengetahuan

Jenis dan Subjenis	Contoh
A. PENGETAHUAN FAKTUAL: Elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu atau menyelesaikan masalah di dalamnya	
1. Pengetahuan tentang terminologi 2. Pengetahuan tentang detail elemen yang spesifik	Kosakata teknis, simbol-simbol musik, legenda peta, sumber daya alam pokok, sumber-sumber informasi yang reliabel
B. PENGETAHUAN KONSEPTUAL: Hubungan-hubungan antarelemen dalam struktur besar yang memungkinkan elemennya berfungsi secara bersama-sama	
1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori 2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi 3. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur	Bentuk-bentuk badan usaha; periode waktu geologi Rumus Pythagoras, hukum permintaan dan penawaran Teori evolusi, struktur pemerintahan desa
C. PENGETAHUAN PROSEDURAL: Pengetahuan tentang bagaimana (cara) melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode	
1. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme 2. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu 3. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat	Keterampilan melukis dengan cat air, algoritma pembagian seluruh bilangan Teknik wawancara, penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran Kriteria untuk menentukan kapan harus menerapkan prosedur Hukum Newton, kriteria yang digunakan untuk menilai fisibilitas metode

Jenis dan Subjenis	Contoh
D. PENGETAHUAN METAKOGNITIF: Metakognitif merupakan kesadaran seseorang tentang bagaimana ia belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran sesuatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinya, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri (Flavel,1979). Sementara menurut Matlin (1994), metakognitif adalah "*knowledge and awareness about cognitive processes – or our thought about thinking*". Jadi metakognitif adalah suatu kesadaran tentang kognitif kita sendiri, bagaimana kognitif kita bekerja serta bagaimana mengaturnya. Kemampuan ini sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognitif kita dalam menyelesaikan masalah. Secara ringkas metakognitif dapat diistilahkan sebagai "*thinking about thinking*". Pengetahuan metakognitif meliputi pengetahuan strategik, pengetahuan tugas-tugas berpikir (kognitif) dan pengetahuan pribadi.	
1. Pengetahuan strategis	Pengetahuan tentang skema sebagai alat untuk mengetahui struktur suatu pokok bahasan dalam buku teks, pengetahuan tentang penggunaan metode penemuan atau pemecahan masalah
2. Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif	Pengetahuan tentang macam-macam tes yang dibuat pendidik, pengetahuan tentang beragam tugas kognitif
3. Pengetahuan diri	Pengetahuan bahwa diri (sendiri) kuat dalam mengkritisi esai tetapi lemah dalam hal menulis esai; kesadaran tentang tingkat pengetahuan yang dimiliki diri (sendiri)

Karena semua rumusan kompetensi dasar maupun indikator atau tujuan pembelajaran selalu terdiri atas proses kognitif, yang ditunjukkan dengan kata kerja operasional, dan dimensi pengetahuan, maka penilaian (kategori-kategori) pengetahuan tidaklah mungkin dilakukan tanpa menyertakan bagaimana pengetahuan

tersebut digunakan dengan beragam proses kognitif. Tabel 3.12 yang disajikan pada halaman 62 adalah contoh-contoh aktivitas atau pertanyaan yang sudah mengombinasikan kedua dimensi yang terdapat dalam rumusan kompetensi dasar, atau indikator, atau tujuan pembelajaran.

2. Teknik Penilaian

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya
   KD dan indikator biasanya sudah dicantumkan dalam RPP. Indikator untuk KD tertentu sebaiknya ditingkatkan, dalam arti menetapkan kata kerja operasional yang lebih tinggi daripada yang dirumuskan dalam KD. Misalnya jika kata kerja operasional KD sebatas memahami, maka pendidik dapat menetapkan indikator sampai menganalisis atau mengevaluasi. Tentu saja tidak semua KD dapat dan perlu ditingkatkan.

Tabel 3.12. Contoh Pemetaan Soal Berdasarkan Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif

DIMENSI PENGETAHUAN	DIMENSI PROSES KOGNITIF					
	Mengingat	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta
PENGETAHUAN FAKTUAL	Sebutkan empat negara anggota ASEAN!	Sebutkan nama negara negara anggota ASEAN yang pendapatan per kapitanya tertinggi!	Kelompokkan negara-negara berikut ke dalam kelompok negara berkembang dan kelompok negara maju.	Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Indonesia dikategorikan sebagai negara berkembang? Jelaskan!	Simpulkan keadaan ekonomi suatu negara berdasarkan data jumlah penduduk dan pendapatan per kapita!	Buat klasifikasi negara berdasarkan kriteria yang kamu sepakati dalam kelompok!
PENGETAHUAN KONSEPTUAL	Sebutkan pengertian dua segitiga sebangun!	Jelaskan syarat dua segitiga sebangun!	Sebuah pohon yang tingginya 12 m memiliki bayangan sepanjang 15 m di atas tanah mendatar. Tentukan panjang bayangan sebuah pohon yang tingginya 5,2 m!	Perhatikan gambar berikut! 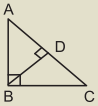 Sebutkan pasangan segitigayang sebangun pada gambar tersebut. Jelaskan!	Diketahui segitiga ABC dan PQR dengan besar sudut A = 600,sudut B = 450. Jika besar sudut P=750, dan sudut R=450, jelaskan apakah kedua segitiga itu sebangun?	Buat dua segitiga sebangun dengan panjang sisi dan besar sudut tertentu!
PENGETAHUAN PROSEDURAL	Tuliskan secara berurutan tahap-tahap membuat minuman dari buah melon!	Mengapa buah segar harus dicuci terlebih dahulu (langkah 1) sebelum diolah?	Buatlah minuman dari buah melon!	Langkah-langkah mana yang menjadikan prosedur membuat minuman dari buah melon higienis?	Tentukan di antara dua prosedur membuat minuman dari buah melon paling higienis? Jelaskan!	Tulislah prosedur lain untuk membuat minuman dari melon yang lebih lezat dan menarik!

2. Menetapkan tujuan penilaian
   Menetapkan tujuan penilaian apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan ulangan harian berbeda dengan tujuan ulangan tengah semester (PTS), dan tujuan untuk ulangan akhir semester (PAS). Sementara ulangan harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau untuk memperbaiki proses pembelajaran (formatif), PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran (sumatif).
3. Menyusun kisi-kisi
   Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.
4. Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal
5. Menyusun pedoman penskoran
   Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan peserta didik (*assessment of learning*), tes lisan terutama digunakan untuk perbaikan pembelajaran (*asesssment for learning*). Tes lisan juga dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar (*assessment as learning*).

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*).

3. Perencanaan Penilaian

Salah satu langkah penting dalam melakukan penilaian pengetahuan adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan agar tujuan penilaian yang akan dilakukan menjadi jelas. Perencanaan penilaian juga akan memberikan gambaran dan desain operasional terkait tujuan, bentuk, teknik, frekuensi, pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian.

Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan penilaian dan KD tertentu akan dinilai menggunakan bentuk apa, teknik apa, berapa frekuensinya, untuk apa pemanfaatannya, serta bagaimana

tindak lanjutnya. Perencanaan penilaian tersebut harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan dapat tercapai. Perancangan strategi penilaian dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus. Berikut ini adalah langkah-langkah penting dalam perencanaan penilaian.

a. Menetapkan tujuan penilaian

Tujuan penilaian ditetapkan dengan mengacu pada RPP yang telah disusun. Misalnya saja sebuah penilaian dimaksudkan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik pada KD 3.7 dari KI-3 pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Maka langkah penetapan tujuan penilaiannya adalah sebagai berikut:

- Bunyi KD 3.7 adalah:
  Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
- Tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP adalah:
  1). Peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi sosial teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.
  2) Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.
  3) Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.

- Berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penilaiannya, yakni mengukur penguasaan peserta didik dalam mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.

b. Menentukan Bentuk Penilaian

Langkah selanjutnya adalah menetapkan bentuk penilaian. Dalam contoh ini, tujuan penilaian ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, oleh karena itu bentuk penilaian yang dipilih adalah ulangan. Selain ulangan, bentuk penilaian lain yang dapat dipilih oleh pendidik adalah pengamatan, penugasan, dan atau bentuk lain yang diperlukan. Pemilihan bentuk penilaian sepenuhnya diserahkan kepada pendidik dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan KD yang akan dinilai.

c. Memilih Teknik Penilaian

Setelah bentuk penilaian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah memilih teknik yang akan digunakan. Untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan pendidik dapat menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian pengetahuan yang bisa digunakan dalam penilaian pengetahuan disajikan pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13. Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/ Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)

d. Menyusun Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

e. Menulis Soal Berdasarkan Kisi-kisi dan Kaidah penulisan soal

Soal yang ditulis harus memperhatikan indikator soal, level kognitif dari soal dan memenuhi kaidah penulisan soal baik kaidah penulisan soal obyektif maupun kaidah penulisan soal uraian.

f. Menyusun Pedoman Penskoran

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/ kriteria jawaban.

Berikut ini diberikan contoh kisi-kisi (Tabel 3.14), soal dan pedoman penskorannya (Tabel 3.15) untuk mata pelajaran PPKn Kelas VII Semester I.

Tabel 3.14. Contoh Kisi-kisi Tes Tertulis

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
1	KD Pengetahuan Memahami sejarah dan semangat komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara	BPUPKI	Peserta didik dapat menjelaskan latar belakang pembentukan BPUPKI	Uraian	1
					2
					2
					2
					1
	3.2 ...			PG	
	...				

Contoh butir soal:

Tuliskan 3 (tiga) alasan Jepang mengijinkan pembentukan BPUPKI!

Tabel 3.15. Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jepang mengalami kekalahan perang di wilayah Asia Pasifik.	1
	Pembentukan BPUPKI diperbolehkan dengan tujuan rakyat Indonesia membantu Jepang dalam perang dunia ke-2.	2
	Desakan kaum pergerakan Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	1
	Skor Maksimum	4
2	……	
	Skor Maksimum	
…	……	
	……	
	Skor Maksimum	
Total Skor Maksimum		

Berikut ini contoh kisi-kisi tugas (Tabel 3.16), contoh tugas, dan contoh pedoman penskorannya (Tabel 3.17) untuk mengukur pencapaian pengetahuan pada mata pelajaran IPS Kelas VII Semester I.

Tabel 3.16. Contoh Kisi-Kisi Tugas

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	KD Pengetahuan Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	Bencana alam	Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis bencana alam yang terjadi di daerah tertentu dan menjelaskan cara pencegahannya secara rinci.	Penugasan

Contoh tugas:
Tuliskan bencana alam yang sering terjadi di daerah perbukitan dan bagaimana cara-cara pencegahannya secara rinci!

Tabel 3.17. Contoh Pedoman Penskoran Tugas

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Menjelaskan secara rinci jenis bencana alam yang akan terjadi	0-2
2.	Menjelaskan secara tepat sebab-sebab terjadinya bencana alam	0-3
3.	Menjelaskan cara pencegahannya dengan tepat	0-3
4.	Keruntutan bahasa	0-2
Skor Maksimum		10

Contoh tugas di atas dapat dimodifikasi menjadi tugas untuk memfasilitasi peserta didik memperoleh pengetahuan, misalnya menjadi:

Cari informasi di internet, buku siswa, dan buku referensi yang relevan di perpustakaan mengenai bencana alam yang sering terjadi di daerah perbukitan dan bagaimana cara-cara pencegahannya. Tulis macam-macam bencana alam dan cara-cara pencegahannya tersebut dengan singkat dan sajikan pada pertemuan selanjutnya. Kalian dapat bekerja dalam kelompok yang beranggotakan 3 (tiga) sampai 4 (empat) orang siswa.

4. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi atas perencanaan penilaian. Waktu dan frekuensi pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan pemetaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik

sebagaimana yang tercantum dalam program semester dan program tahunan. Penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) dilakukan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran. Hasil penilaian tidak semata-mata dalam bentuk angka, tetapi lebih ditekankan pada umpan balik untuk guru maupun peserta didik. Penilaian akhir pembelajaran (*assessment of learning*) dilaksanakan dalam bentuk penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS). Penilaian harian dilaksanakan setelah serangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana yang direncanakan dalam RPP. Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi seluruh KD pada periode tersebut.

Frekuensi penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan selanjutnya dicantumkan dalam program tahunan dan program semester. Penentuan frekuensi penilaian tersebut didasarkan pada analisis KD. KD "gemuk" dapat dinilai lebih dari 1 (satu) kali, sedangkan beberapa KD "kurus" dapat disatukan untuk sekali penilaian atau diujikan bersama. Dengan demikian frekuensi dalam penilaian atau ulangan dalam satu semester dapat bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan oleh pendidik.

5. Pengolahan Hasil Penilaian

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester

(PAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD). Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

Penilaian pengetahuan yang dilakukan dalam satu semester dapat digambarkan dalam skema berikut:

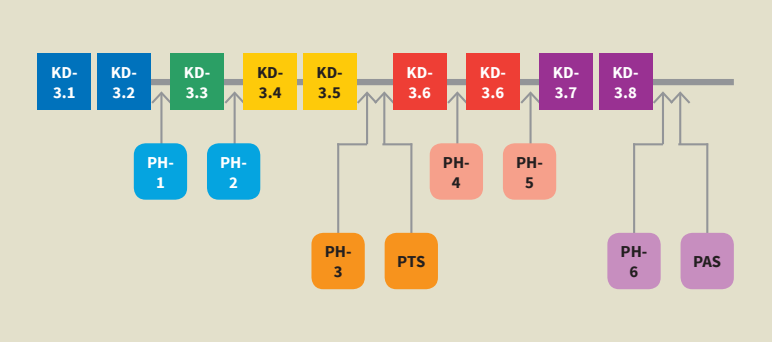

Gambar 3.2. Contoh Penilaian Pengetahuan dalam Satu Semester

a. Hasil Penilaian Harian (HPH)

Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD. Dalam perhitungan nilai rata-rata DAPAT diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan

Misalnya 60% untuk bobot tes tertulis dan 40% untuk penugasan. Pembobotan ini ditentukan sepenuhnya oleh pendidik berkoordinasi dengan satuan pendidikan.

Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang "gemuk" (cakupan materi yang luas) sehingga PH tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu PH untuk KD "gemuk" mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, PH dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

Pada Tabel 3.18 diberikan contoh pengolahan HPH dengan memunculkan kasus KD "gemuk" dan KD "kurus". Pada contoh tersebut, KD 3.6 merupakan contoh kasus sebagai KD "gemuk" sehingga perlu dilakukan PH sebanyak 2 kali, misalnya PH-4 dan PH-5. Untuk menentukan nilai KD 3.6, maka hasil PH-4 dan hasil PH-5 perlu **dirata-rata terlebih dahulu** saat melakukan pengolahan HPH.

Tabel 3.18. Contoh Pengolahan Hasil Penilaian Harian

Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : .....

No	Nama	PH-1 *)		PH-2	PH-3 *)		PH-4	PH-5	PH-6 *)		HPH
		KD									
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.6	3.7	3.8	
1	Ani	75	60	80	68	66	80	79	67	90	
		75	60	80	68	66	79,5		67	90	**73,19**
2	Budi	71	78	67	69	91	76	66	87	75	
		71	78	67	69	91	71		87	75	**76,13**
3	Dst										

Tanda *) merupakan contoh PH untuk KD "kurus." Untuk kasus ini, contoh PH-1, meliputi KD 3.1 dan KD 3.2. Dalam hasil PH-1 umumnya pendidik hanya memberikan satu nilai untuk PH-1 tersebut. Seharusnya pendidik memberikan dua nilai, yaitu nilai untuk KD 3.1 dan nilai untuk KD 3.2, sehingga pendidik dapat melacak perolehan nilai untuk setiap KD yang terdapat dalam PH tersebut.

b. Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS)

Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester (PTS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam tengah semester. Dalam contoh pada Gambar 3.2, maka materi untuk PTS berasal dari KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, dan KD 3.5. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat "kegemukan" KD dalam tengah semester tersebut.

c. Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS)

Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester (PAS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam satu semester. Dalam contoh pada Gambar 3.2, maka materi untuk PAS berasal dari KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, KD 3.5, KD 3.6, KD 3.7, dan KD 3.8. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat "kegemukan" KD dalam satu semester tersebut.

d. Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, dan HPAS dengan menggunakan formulasi dengan atau tanpa pembobotan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Berikut ini diberikan contoh pengolahan nilai untuk memperoleh HPA. Berdasarkan contoh pengolahan HPH seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.19, Ani memperoleh HPH sebesar 73,19; dan Budi memperoleh nilai HPH sebesar 76,13. Selanjutnya, misalkan Ani dan Budi **berturut-turut** memperoleh HPTS sebesar 90 dan 75, serta memperoleh HPAS sebesar 80 dan 80.

Berdasarkan perolehan HPH, HPTS, dan HPAS tiap peserta didik, selanjutnya dapat dilakukan penghitungan HPA. Dalam penghitungan HPA, satuan pendidikan dapat menggunakan formulasi tertentu, misalnya dilakukan dengan atau tanpa pembobotan.

Dalam panduan ini diberikan contoh penghitungan HPA dengan menggunakan pembobotan, HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1.

Penghitungan HPA dengan menggunakan pembobotan tersebut disajikan pada Tabel 3.19.

Tabel 3.19. Contoh Pengolahan Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Nama	HPH	HPTS	HPAS	HPA	HPA Pembulatan
Ani	73,19	90	80	79,09	**79**
Budi	76,13	75	80	76,82	**77**
...					

Contoh yang disajikan pada Tabel 3.19, HPTS dan HPAS dimasukkan ke dalam tabel pengolahan HPA secara gelondongan, tanpa memilah-milah nilai per KD berdasarkan nilai HPTS dan HPAS. Pendidik dapat memilah-milah nilai per KD dari HPTS dan HPAS sebelum memasukkan ke dalam tabel pengolahan HPA. Pemilahan nilai per KD tersebut untuk mengetahui KD yang sudah dicapai peserta didik dan KD yang belum dicapai peserta didik. Hal ini dilakukan untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial dan pendeskripsian capaian pengetahuan dalam rapor.

Berikut ini contoh penghitungan HPA atas nama peserta didik Ani dengan pembobotan HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1, yaitu:

$$HPA = ((2 \times HPH) + (1 \times HPTS) + (1 \times HPAS))/4$$

$$HPA = \frac{(2 \times 73{,}19) + (1 \times 90) + (1 \times 80)}{4} = 79{,}09$$

Nilai Akhir Ani sebesar 79,09 lalu dibulatkan menjadi 79 dan diberi predikat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah.

Satuan pendidikan dapat menggunakan skala untuk penetapan predikat sesuai dengan KKM yang ditetapkan satuan pendidikan.

Di samping nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran. Deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor dilakukan dengan mengikuti rambu-rambu berikut.

1) Deskripsi pengetahuan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif, menghindari frasa yang bermakna kontras. Misalnya: ... ***tetapi*** *masih perlu peningkatan dalam* ... atau... ***namun*** *masih perlu bimbingan dalam hal* ....
2) Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang SANGAT BAIK dan/atau BAIK dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya MULAI BERKEMBANG.
3) Deskripsi capaian pengetahuan didasarkan pada skor angka yang dicapai oleh KD tertentu.

Contoh deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor:
Misalkan batas ketuntasan suatu mata pelajaran oleh satuan pendidikan = 70, maka nilai HPA Ani pada Tabel 3.19 (nilai rapor = 79) tersebut sudah melampaui KKM. Untuk mendeskripsikan capaian pengetahuan dalam rapor, pendidik perlu melihat kembali Tabel 3.18 (Hasil Penilaian Harian). Pada Tabel 3.18 tampak bahwa nilai Ani yang Sangat Baik pada KD 3.8 (nilai 90); KD yang Belum Optimal pada KD 3.2 (nilai 60), KD 3.4 (nilai 68), KD 3.5 (nilai 66), dan KD 3.7 (nilai 67).

Berdasarkan data tersebut, deskripsi capaian pengetahuan Ani pada rapor untuk mata pelajaran IPA kelas VII adalah sebagai berikut.

"Memiliki kemampuan sangat baik dalam menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Kemampuan dalam mengklasifikasi makhluk hidup, menganalisis konsep suhu, energi, dan menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan mulai berkembang."

6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah.

Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung (melalui PH/pengamatan harian) maupun setelah beberapa kali program pembelajaran (PTS), atau setelah selesai program pembelajaran selama satu semester.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk memperoleh nilai guna pengisian rapor, maka penilaian ini merupakan *assessment of learning*.

Hasil analisis penilaian pengetahuan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindak lanjuti dengan remedial, sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan. Hal-hal terkait remedial dan pengayaan mengikuti kaidah-kaidah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya (Bab II).

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Keterampilan ranah berpikir meliputi antara lain keterampilan membaca, menulis, menghitung, dan mengarang. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi antara lain menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, danmembuat..

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya tes tertulis. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

2. Teknik Penilaian

Teknik penilaian keterampilan dapat digambarkan pada skema berikut.

Gambar 3.3. Teknik Penilaian Keterampilan

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai teknik-teknik penilaian keterampilan tersebut.

a. Penilaian Praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas.

Penilaian praktik bertujuan untuk dapat menilai kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian praktik lebih otentik daripada penilaian *paper and pencil* karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Contoh penilaian praktik adalah membaca karya sastra, membacakan pidato (*reading aloud* dalam mata pelajaran bahasa Inggris), menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, menyanyi, menari, dan sebagainya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.

Penilaian produk bertujuan untuk (1) menilai keterampilan siswa dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran (2) menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya; dan (3) menilai kemampuan siswa dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain dan menunjukkan inovasi dan kreasi.

Contoh aktivitas untuk penilaian produk antara lain membuat kerajinan, membuat karya sastra, membuat laporan percobaan, menciptakan tarian, membuat lukisan, mengaransemen musik, membuat naskah drama, dan sebagainya.

c. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu instrumen proyek dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Penilaian proyek meliputi rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Penilaian proyek bertujuan untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan siswa dalam merencanakan, melaksanakan perencanaan yang disusun dan melaporkan hasil proyek. Dalam konteks ini siswa dapat menunjukkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang suatu topik, memformulasikan pertanyaan dan menyelidiki topik tersebut melalui bacaan, wisata dan wawancara. Untuk manilai laporan hasil proyek dapat dilakukan dengan presentasi hasil melalui *visual display* atau laporan tertulis.

Contoh penilaian proyek adalah melakukan investigasi terhadap jenis keanekaragaman hayati Indonesia, membuat makanan dan minuman dari buah segar, membuat video percakapan, mencipta rangkaian gerak senam berirama, dan sebagainya.

d. Penilaian Portofolio

Portofolio adalah penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Tujuan utama dilakukannya portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar siswa, yaitu mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa, portofolio juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa.

Terdapat beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai

salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/ laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, dan orangtua peserta didik.

Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan,surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendidik dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu pendidik merasa lebih mantap dalam

mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
2. Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
3. Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
4. Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil karyanya.
5. Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

1. Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu, dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
2. Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali pe-

serta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.

3. Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

e. Teknik lain

Untuk mengukur keterampilan dalam ranah berpikir abstrak (membaca, menulis, menyimak, dan menghitung) dapat digunakan teknik lain seperti tes tertulis. Dalam mata pelajaran matematika atau IPA, misalnya siswa menyelesaikan masalah yang terkait dengan konsep-konsep dalam kedua mata pelajaran tersebut. Dalam mata pelajaran rumpun bahasa, siswa menyusun berbagai jenis teks.

3. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian meliputi penyusunan kisi-kisi, penyusunan instrumen, dan penyusunan rubrik penilaian. Penyusunan kisi-kisi meliputi menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai, dalam hal ini adalah KD dari KI 4 dan menyusun indikator berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.

Instrumen yang disusun mengarah kepada pencapaian indikator hasil belajar, dapat dikerjakan oleh siswa, sesuai dengan taraf perkembangan siswa, memuat materi yang sesuai dengan cakupan kurikulum, bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi); danmenetapkan batas waktu penyelesaian.

Hal lain yang perlu disiapkan adalah rubrik penilaian. Rubrik penilaian hendaknya memuat seperangkat indikator untuk menilai

kompetensi tertentu, (2) memiliki indikator yang diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada instrumen atau sistematika pada hasil kerja siswa, (3) dapat mengukur kemampuan yang diukur (*valid*), (4) dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa, (5) dapat memetakan kemampuan siswa, dan (6) disertai dengan penskoran yang jelas.

a. Contoh perencanaan penilaian praktik

Tabel 3.20. Contoh Kisi-kisi Penilaian Praktik

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2015/2016
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran	Larutan asam dan basa	Disajikan kertas lakmus, larutan asam dan basa, peserta didik dapat melakukan uji larutan asam dan basa menggunakan indikator kertas lakmus.	Praktik

Berikut adalah contoh instrumen penilaian praktik untuk mata pelajaran IPA.

a. Lakukanlah uji asam basa terhadap delapan bahan yang tersedia!
b. Ikuti langkah-langkah percobaan sesuai prosedur!

Alat dan Bahan:

Alat	Bahan
1. Pelat tetes	1. Air jeruk
2. Pengaduk	2. Cuka
3. Kertas lakmus merah dan biru	3. Asam Klorida
4. Pipet	4. Air sabun
	5. Obat maag cair
	6. Kapur sirih
	7. Garam
	8. Air

Tabel 3.21. Contoh Rubrik Penilaian Praktik

No	Indikator	Rubrik
1.	Menyiapkan alat dan bahan	2 : Menyiapkan *seluruh* alat dan bahan yang diperlukan. 1 : Menyiapkan *sebagian* alat dan bahan yang diperlukan. 0 : Tidak menyiapkan alat bahan
2.	Melakukan uji asam/basa	4 : Melakukan empat langkah kerja dengan tepat. 3 : Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 : Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 : Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 : Tidak melakukan langkah kerja.

No	Indikator	Rubrik
		Langkah kerja: 1. Mengambil larutan uji yang akan ditentukan jenis asam/basanya dengan pipet 2. Meneteskan larutan pada kertas lakmus yang ditaruh di atas pelat tetes 3. Mengamati perubahan warna pada kertas lakmus 4. Mencatat perubahan warna pada kertas lakmus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{6} \times 100$$

b. Contoh perencanaan penilaian produk

Tabel 3.22. Contoh Kisi-kisi Penilaian Produk

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester II
Tahun pelajaran : 2016/2017
Mata Pelajaran : Prakarya

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.1. Mengolah buah segar menjadi makanan dan minuman sesuai pengetahuan rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat	Pengolahan menjadi makanan dan minuman	4.1.1. Membuat manisan dari buah dengan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene. 4.1.2. Mengemas manisan dari buah segar dengan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene.	Produk

Contoh instrumen penilaian produk untuk Mata Pelajaran Prakarya dengan Aspek Pengolahan

a. Buatlah produk makanan yang berbahan dasar buah segar yang ada di wilayah setempat dengan penyajian dan pengemasan yang menarik dan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene.
b. Kerjakan secara berkelompok dalam waktu dua jam pelajaran.

Tabel 3.23. Contoh Rubrik Penilaian Produk

Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Jumlah
	1	2	3	4	5		
Kesesuaian Tema						10%	
Kreasi dan Inovasi						10%	
Kualitas Produk - Rasa - Warna - Aroma - Tekstur						60%	
Kemasan						20%	
Jumlah						100%	

Kriteria penskoran: 1 = tidak sesuai (0%); 2 = kurang sesuai (1-25%); 3 = cukup sesuai (26-50%); 4 = sesuai (51-75%); 5 = sangat sesuai (76 – 100%)

Total = Jumlah Nilai x 20

c. Contoh perencanan penilaian proyek

Tabel 3.24. Contoh Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester II
Tahun pelajaran : 2016/2017
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.7.2 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	Teks deskriptif lisan sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda	Membuat rekaman video terkait dengan mendeskripsikan guru atau teman favorit/ binatang kesayangan/ benda istimewa mereka secara singkat dan sederhana dalam bentuk lisan berdasarkan situasi tertentu secara runtut, lancar, akurat, dan berterima.	Proyek

Contoh instrumen penilaian proyek

PROJECT
VIDEO ON A PERSON/ANIMAL/THING

You are assigned to work on a project on making a video about a person/animal/thing (choose one). In this video you have to describe the characteristics of your choice.

Follow the following steps.

1. Make groups of three students.
2. Decide a certain situation for your project. For example, you have to describe a missing pet, pick up someone you have never met, buy something, etc as the object of the project.
3. In groups, make a video recording to describe the object of the project.
4. Plan your project in details: tasks of each group member, scenario, schedule, equipment, etc.
5. In two weeks, submit your video recording and a short report on
   - the task of each member
   - the scenario of the video
   - the description of the video making process from generating ideas up to producing the final video (including the problems and solutions)
6. Mind the following points:
   - Make sure that everyone in your groups speaks in the video.
   - Duration of the video is about 3 to 4 minutes.
7. Your project is assessed based on some aspects (Refer to the assessment rubric).
8. Good luck.

Tabel 3.25. Contoh Rubrik Penilaian Proyek

Aspek	Indikator	Skor			
		0	1	2	3
Perencanaan	● Pemilihan situasi yang menarik atau orisinil ● Perencanaan strategi pelaksanaan proyek yang lengkap dan jelas ● Pelibatan seluruh anggota tim dengan deskripsi tugas yang jelas				
Pelaksanaan	● Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. ● Penggunaan strategi sesuai untuk mengatasi kendala atau mencapai hasil maksimal. ● Partisipasi semua anggota kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing.				
Hasil	Bahasa ● *Grammar dan Vocabulary* (Leksikogramatika) ● Manajemen wacana dialog ● Ucapan dan intonasi Isi Video ● Kelengkapan informasi ● Gambar-gambar dalam rekaman (scene) yang mendukung informasi ● Kesesuaian dengan konteks yang dipilih				

Kriteria penskoran: 0 = Tidak satu pun kriteria terpenuhi; 1 = Hanya satu kriteria terpenuhi; 2 = Dua kriteria terpenuhi; 3 = Tiga kriteria terpenuhi

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

4. Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi dari perencanaan penilaian yang telah dilakukan. Adapun teknis pelaksanaan penilaian praktik, produk, dan projek meliputi:

1. pemberian tugas secara rinci;
2. penjelasan aspek dan rubrik penilaian;
3. pelaksanaan penilaian sebelum, selama, dan setelah siswa melakukan pembelajaran; dan
4. pendokumentasian hasil penilain.

5. Pengolahan Hasil Penilaian

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian setiap KD. Hasil penilaian pada satu KD yang dilakukan lebih dari satu kali dengan teknik yang sama, maka nilai pada KD tersebut adalah yang tertinggi. Satu KD yang dinilai dengan lebih dari satu Teknik maka nilai KD tersebut merupakan nilai rata-ratanya. Penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100, predikat dan deskripsi.

Penilaian keterampilan dalam satu semester dapat digambarkan dengan skema berikut:

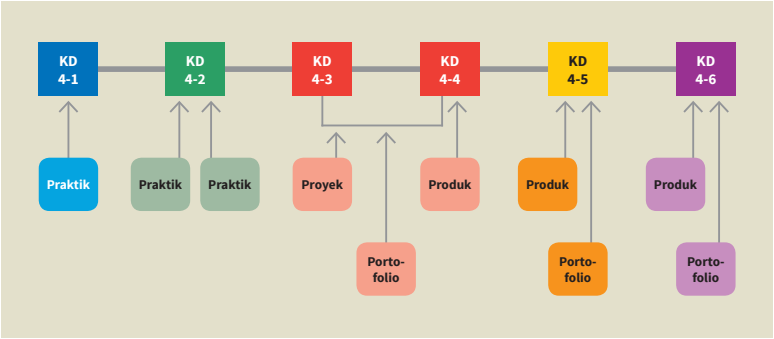

Gambar 3.4. Contoh Penilaian Keterampilan

Penilaian dalam satu semester yang dilakukan sebagaimana disajikan pada Gambar 3.4 di atas dapat menghasilkan skor seperti dituangkan dalam Tabel 3.27.

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio (Digunakan untuk Deskripsi)	Skor Akhir KD
4.1	92							92
4.2	66	75						75
4.3					87		√	87
4.4			75		87		√	81
4.5			80				√	80
4.6			85				√	85

Nilai Akhir Semester : 83,33
Pembulatan : 83
Predikat : B (Baik)

Deskripsi: Peserta didik A sangat menguasai keterampilan 4.1, 4.3, dan 4.6; selain itu juga menguasai keterampilan 4.2, 4.4, dan 4.5.

Catatan:

1. Penilaian KD 4.2 pada materi yang sama dilakukan 2 (dua) kali dengan teknik yang sama, yaitu praktik. Oleh karena itu skor akhir KD 4.2 adalah skor optimum.
2. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai bersama-sama melalui penilaian proyek. Nilai yang diperoleh untuk kedua KD yang secara bersama-sama dinilai dengan proyek tersebut adalah sama (dalam contoh di atas 87).
3. Selain dinilai dengan proyek, KD 4.4 dinilai dengan produk. Dengan demikian KD 4.4 dinilai 2 (dua) kali, yaitu dengan produk dan proyek. Dengan asumsi bobot pada penilaian produk dan proyek sama, maka skor akhir KD 4.4 adalah rata-rata dari skor yang diperoleh melalui kedua teknik yang berbeda tersebut.
4. Nilai akhir semester adalah rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat.

Portofolio (yang dalam contoh ini) dikumpulkan dari penilaian dengan teknik produk dan proyek digunakan sebagai sebagian data perumusan deskripsi pencapaian keterampilan.

Di samping nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian keterampilan untuk setiap mata pelajaran. Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi capaian keterampilan.

1. Deskripsi keterampilan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Menghindari frasa yang bermakna kontras. Misalnya: ... *tetapi*

masih perlu peningkatan dalam ... atau *... namun masih perlu peningkatan dalam hal ....*

2. Deskripsi berisi beberapa keterampilan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh siswa dan yang penguasaannya mulai meningkat.
3. Deskripsi capaian keterampilan didasarkan pada bukti-bukti karya siswa yang didokumentasikan dalam portofolio keterampilan. Apabila KD tertentu tidak memiliki karya yang dimasukkan ke dalam portofolio, deskripsi KD tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai. Portofolio tidak dinilai (lagi) dalam bentuk angka.

6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Hasil penilaian keterampilan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam tugas tertentu. Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan analisis hasil penilaian, dapat ditentukan dengan langkah atau upaya yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Oleh sebab itu hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung (melalui PH/pengamatan harian) maupun setelah beberapa kali program pembelajaran (PTS), atau setelah selesai program pembelajaran selama satu semester.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik juga digunakan untuk mengetahui capaian akhir penguasaan kompetensi peserta didik yang dituangkan dalam rapor.

Hasil analisis penilaian keterampilan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM, perlu ditindaklanjuti dengan program pembelajaran remedial dan pengayaan bagi peserta didik yang telah melampaui KKM.

BAB IV

Penilaian oleh Satuan Pendidikan

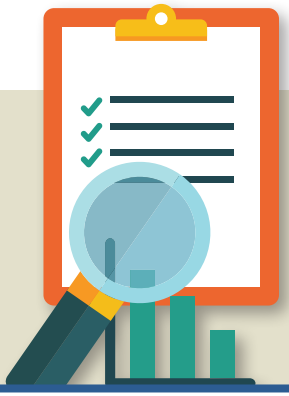

A. PENGERTIAN

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir, ujian sekolah, Ujian Sekolah Berstandar Nasional dan digunakan untuk penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

B. RUANG LINGKUP

Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian hasil belajar aspek sikap dilakukan oleh pendidik dan dilaporkan oleh satuan pendidikan.

C. BENTUK PENILAIAN

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Sekolah (US), dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).

1. Penilaian Akhir Semester

Penilaian Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

2. Penilaian Akhir Tahun

Penilaian Akhir Tahun adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan Kompetensi Dasar (KD) pada semester genap saja.

Hasil penilaian akhir tahun, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian

ini dapat dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

3. Ujian Sekolah

Ujian Sekolah adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN.

Untuk beberapa mata pelajaran, US diselenggarakan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik, namun beberapa mata pelajaran lain dilaksanakan dengan ujian tulis atau ujian praktik saja. Pengaturan tentang US secara keseluruhan diatur dalam Prosedur Operasional Standar (POS) US yang disusun oleh satuan pendidikan.

Hasil analisis US digunakan pendidik dan satuan pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan pada tahun pelajaran berikutnya. Hasil US dilaporkan satuan pendidikan kepada orangtua peserta didik. Hasil US digunakan sebagai salah satu pertimbangan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

4. Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Kisi-kisi USBN disusun dan ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berdasarkan kriteria

pencapaian standar kompetensi lulusan, standar isi, dan kurikulum yang berlaku.

D. INSTRUMEN

Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, ujian sekolah, dan USBN memenuhi persyaratan dari segi substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memenuhi validitas empiris.

Penyusunan kisi-kisi US dan USBN disusun berdasarkan kriteria pencapaian standar kompetensi lulusan, standar isi, dan lingkup materi pada kurikulum yang berlaku. Kisi-kisi US dan soal disusun dan ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan kriteria pencapaian standar kompetensi lulusan, standar isi, dan kurikulum yang berlaku. Kisi-kisi USBN memuat level kognitif dan lingkup materi.Bentuk soal USBN terdiri atas Pilihan Ganda (PG) dan Uraian.

E. KRITERIA KENAIKAN KELAS DAN KRITERIA KELULUSAN DARI SATUAN PENDIDIKAN

1. Kriteria Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, ketaatan pada tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut. Peserta didik SMP dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat:

a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
b. Deskripsi sikap BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
c. Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
d. Tidak memiliki LEBIH DARI 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan/atau kompetensi keterampilan di bawah KKM atau belum tuntas.
e. Kriteria lain yang dipandang perlu oleh satuan pendidikan.

2. Kriteria Kelulusan

Kelulusan dan kriteria kelulusan peserta didik dari Satuan Pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan guru. Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah setelah memenuhi syarat berikut.

a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
b. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal Baik;
c. Lulus ujian satuan pendidikan;
d. Mengikuti Ujian Nasional untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan; dan
e. Kriteria lain yang dipandang perlu oleh satuan pendidikan.

F. PERENCANAAN PENILAIAN

Satuan pendidikan menyusun perencanaan dalam bentuk PAS, PAT, US, dan USBN yang terpadu dalam program tahunan dan

program semester. Contoh format program tahunan dan program semester terlampir.

Perencanaan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan diuraikan sebagai berikut.

1. Menetapkan KKM;
2. Menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran;
3. Menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya;
4. Melakukan analisis kualitas instrumen;
5. Melakukan penilaian (pengujian);
6. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
7. Melaporkan hasil penilaian; dan
8. Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Perencanaan penilaian dapat disusun dalam bentuk Prosedur Operasional Standar (POS). POS merupakan panduan penyelenggaraan penilaian hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan. Komponen POS antara lain pendahuluan, dasar hukum, pengertian, peserta, panitia, pengembangan instrumen, bahan, pelaksanaan, pengolahan, penetapan kelulusan, pembiayaan, pemantauan, dan pelaporan.

Untuk mengefektifkan penyelenggaraan penilaian hasil belajar, satuan pendidikan perlu membentuk tim pengembang penilaian dengan tugas antara lain merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu terkait kegiatan PAS, PAT, US, dan USBN, misalnya penetapan jadwal pelaksanaan, penataan ruang, dan pengawas ruang.

G. PELAKSANAAN PENILAIAN

Satuan pendidikan melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai perencanaan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan penilaian oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan antara lain: penyiapan perangkat penilaian, sarana, administrasi, tempat, sumber daya manusia, dan proses pelaksanaan penilaian.

H. PENGOLAHAN, PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

1. Pemeriksaan Hasil Penilaian

Setelah selesai melakukan penilaian (pengujian) baik PAS, PAT, US, maupun USBN, satuan pendidikan melakukan pemeriksaan hasil penilaian.

Pemeriksaan hasil penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai berikut.

a. Penskoran lembar kerja siswa yang dilakukan oleh guru (tim guru) mata pelajaran.
b. Hasil penskoran PAS dan PAT digunakan untuk pengolahan nilai rapor. Hasil penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat, dan deskripsi. Nilai US dan USBN digunakan sebagai salah satu kriteria penentuan kelulusan.

2. Pengolahan

a. Pengolahan Nilai PAS/PAT untuk Rapor

Setelah melakukan pemeriksaan hasil PAS/PAT, satuan pendidikan mendapat informasi nilai PAS/PAT peserta didik. Nilai PAS/PAT digunakan sebagai salah satu komponen pengisian nilai rapor. Untuk mengolah nilai rapor diperlukan nilai PH dan PTS.

Berikut ini merupakan contoh mengolah nilai rapor

Data nilai aspek pengetahuan salah satu siswa bernama Tika untuk mata pelajaran Matematika.

No	KD	PENILAIAN HARIAN			NPH	Rata-rata NPH	NPTS	NPAS/ NPAT	Nilai Rapor
		Tes Tulis	Penugasan						
1	3.1	85	90	84	85,8	82,5	80	78	...
2	3.2	80	88	-	83,2				
3	3.3	70	71	-	70,4				
4	3.4	80	85	82	81,4				
5	3.5	90	94	-	91,6				

Berdasarkan data nilai PH, PTS, dan PAS/PAT, satuan pendidikan dapat melakukan pembobotan menentukan nilai rapor. Misalnya, pengolahan nilai rapor disepakati oleh satuan pendidikan bahwa bobot untuk NPH = 50%, NPTS = 25%, dan NPAS/NPAT = 25%, maka penghitungan nilai rapor sebagai berikut.

Nilai rapor = (50% x 82,5) + (25% x 80) + (25% x 78)
= 41,25 + 20 + 19,5
= 80,75
= 81 (dibulatkan)

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai rapor Tika untuk mata pelajaran Matematika aspek pengetahuan 81.

Nilai setiap mata pelajaran di rapor dibandingkan dengan KKM. Ketuntasan belajar pada kenaikan kelas adalah ketuntasan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun pelajaran. Jika terdapat mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester gasal atau genap, maka dilakukan langkah-langkah berikut.

1. Dihitung rata-rata nilai mata pelajaran semester gasal dan genap.
2. Dihitung rata-rata KKM mata pelajaran tersebut pada semester gasal dan genap, selanjutnya dibandingkan dengan KKM rata-rata pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rata-rata sama atau lebih dari nilai rata-rata KKM, maka peserta didik untuk mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rata-rata kurang dari nilai rata-rata KKM, maka peserta didik untuk mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS.

Tabel 4.1. Contoh Pengolahan Nilai Peserta Didik Aspek Pengetahuan pada Mata Pelajaran Matematika

Mata Pelajaran	Semester Gasal		Semester Genap		Hasil Pengolahan		Keterangan
	Nilai KKM	Nilai Akhir	Nilai KKM	Nilai Akhir	Rata-rata Nilai KKM	Rata-rata Nilai Akhir	
Matematika	60	70	62	56	61	(70+56) : 2 = 63	TUNTAS Karena hasil pengolahan nilai peserta didik> nilai KKM

Selanjutnya disajikan beberapa contoh pengolahan nilai rapor untuk pengetahuan dan keterampilan dalam penentuan kenaikan kelas.

Contoh 1

Nilai yang diperoleh Tika pada Semester 1.

Kriteria Ketuntasan Minimal: 60

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72		
3	Bahasa Indonesia	73		
4	Matematika	81		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	59		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	60		
7	Bahasa Inggris	58		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	57		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	80		
3	Prakarya	65		

Kriteria Ketuntasan Minimal: 60

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	71		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70		
3	Bahasa Indonesia	76		
4	Matematika	85		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	64		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	68		
7	Bahasa Inggris	62		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	65		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	82		
3	Prakarya	67		

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	74		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72		
3	Bahasa Indonesia	76		
4	Matematika	74		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	68		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70		
7	Bahasa Inggris	66		

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok B				
1	Seni Budaya	70		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	80		
3	Prakarya	71		

Pada contoh 1, nilai Tika pada semester 1 untuk aspek pengetahuan terdapat 3 (tiga) nilai kurang dari KKM, yaitu mata pelajaran IPA (59), Bahasa Inggris (58), dan Seni Budaya (57), sedangkan untuk aspek keterampilan semua mata pelajaran sudah tuntas. Adapun nilai aspek sikap Tika adalah BAIK (B).

Nilai Tika pada semester 2 untuk aspek pengetahuan terdapat 1 (satu) nilai kurang dari KKM, yaitu mata pelajaran IPS (57), sedangkan untuk aspek keterampilan semua mata pelajaran sudah tuntas. Adapun nilai aspek sikap Tika adalah BAIK (B).

Setelah perolehan nilai pada semester 1 dan nilai semester 2 dirata-rata, maka terdapat 3 (tiga) mata pelajaran yang kurang dari KKM (tidak tuntas), yaitu mata pelajaran IPS (59), Bahasa Inggris (59), dan Seni Budaya (59).

Berdasarkan data tersebut, maka Tika dinyatakan TIDAK NAIK KELAS, karena terdapat tiga mata pelajaran yang tidak tuntas, yaitu mata pelajaran IPS, Bahasa Inggris, dan Seni Budaya.

Contoh 2

Nilai yang diperoleh Tika pada Semester 1.

Kriteria Ketuntasan Minimal: 60

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72		
3	Bahasa Indonesia	78		
4	Matematika	56		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	60		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	72		
7	Bahasa Inggris	76		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	68		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	74		
3	Prakarya	57		

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	74		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72		
3	Bahasa Indonesia	76		
4	Matematika	56		

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
5	Ilmu Pengetahuan Alam	68		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70		
7	Bahasa Inggris	66		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	70		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	80		
3	Prakarya	54		

Nilai yang diperoleh Tika pada Semester 2.

Kriteria Ketuntasan Minimal: 60

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	80		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	78		
3	Bahasa Indonesia	82		
4	Matematika	59		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	68		
7	Bahasa Inggris	69		

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok B				
1	Seni Budaya	70		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	74		
3	Prakarya	59		

Pada contoh 3 nilai Tika untuk semua mata pelajaran pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan pada semester 1 dan semester 2 lebih dari KKM, artinya semua mata pelajaran tuntas, sedangkan hasil pengolahan oleh wali kelas terhadap nilai aspek sikap Tika hasilnya adalah CUKUP (C).

Berdasarkan data tersebut, maka Tika dinyatakan TIDAK NAIK KELAS, karena syarat kenaikan kelas nilai aspek sikap minimal adalah BAIK (B).

Untuk penentuan kenaikan kelas, satuan pendidikan dimungkinkan hanya mempertimbangkan nilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semester 2 (dua).

Mekanisme yang dilakukan oleh wali kelas ketika akan mengisi rapor pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran adalah:

1. Merumuskan deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial yang diambil dari catatan perkembangan sikap peserta didik yang diberikan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.

2. Menuliskan capaian penilaian peserta didik pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam bentuk angka, predikat, dan disertai deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.

b. Pengolahan Nilai US dan USBN untuk Kelulusan

Soal US atau USBN dapat disajikan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Lembar jawaban US dan USBN bentuk pilihan ganda dapat diperiksa secara manual atau menggunakan alat pemindai. Lembar jawaban soal bentuk uraian diperiksa secara manual oleh sekurang-kurangnya dua orang guru sesuai mata pelajaran dengan mengacu pada pedoman penskoran. Jika terdapat selisih nilai antara kedua pemeriksa lebih dari 25% dari skor maksimum, sekolah menugaskan pemeriksa ketiga. Nilai akhir soal uraian merupakan rata-rata nilai dari semua pemeriksa.

Nilai USBN merupakan gabungan nilai soal pilihan ganda dan nilai soal uraian, dengan rentang nilai 0 - 100. Satuan pendidikan menentukan pembobotan nilai pilihan ganda dan uraian.

Setelah selesai melakukan penilaian (pengujian), satuan pendidikan melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Memeriksa hasil ujian;
2. Menetapkan hasil US dan USBN serta melaporkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Provinsi;
3. Menerbitkan, menandatangani, dan membagikan hasil US dan USBN pada peserta US dan USBN;

4. Menyampaikan laporan pelaksanaan US dan USBN ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Provinsi; dan
5. Untuk Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) menetapkan hasil US dan USBN serta menyampaikan laporan pelaksanaan ke Atase Pendidikan dan Kebudayaan atau Konsulat Jenderal Sosial Budaya.

3. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis nilai PAS, PAT, US, dan USBN diperoleh informasi tentang daya serap setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas, pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan KKM. Secara empiris satuan pendidikan akan memperoleh informasi statistik dari perangkat soal yang telah digunakan, antara lain reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil analisis tersebut dapat dipergunakan untuk pengembangan bank soal di satuan pendidikan. Satuan pendidikan juga akan memiliki dokumen tentang:

a. Pencapaian target perolehan nilai yang telah ditetapkan; dan
b. Kompetensi dasar yang sudah atau belum dikuasai oleh peserta didik untuk setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas.

Pemanfaatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan terhadap hasil analisis adalah sebagai berikut.

a. Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik (rapor) setelah mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik (penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian

akhir semester/akhir tahun) dan kemajuan belajar lainnya dari setiap peserta didik;

b. Menata kembali seluruh materi pembelajaran setelah melihat hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun;
c. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian;
d. Merancang program pembelajaran pada semester berikutnya; dan
e. Membina peserta didik yang belum mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Hasil pengolahan rapor dan ujian sekolah dijadikan bukti capaian akhir kompetensi peserta didik yang dituangkan dalam bentuk ijazah. Selain itu pengolahan nilai hasil USBN dapat dimanfaatkan sebagai pemetaan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota atau propinsi.

Hasil pengolahan nilai peserta didik dari PH+PTS+PAS menjadi sumber dalam menentukan Nilai Akhir (NA) untuk **rapor semester gasal**.

Hasil pengolahan nilai peserta didik dari PH+PTS+PAT menjadi sumber dalam menentukan Nilai Akhir (NA) untuk **rapor semester genap.** Nilai rata-rata semester 1 s.d. 6, serta nilai hasil US dan USBN menjadi sumber dalam menentukan Nilai Akhir (NA) di **ijazah**.

Pada Sistem Kredit Semester (**SKS)**, laporan hasil belajar bagi satuan pendidikan yang menerapkan **SKS** mengacu pada Standar

Penilaian Pendidikan, Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama, dan Panduan Penyelenggaraan SKS di Sekolah Menengah Pertama, serta dilengkapi dengan Indeks Prestasi (IP)

sesuai dengan Permendikbud Nomor 158 Tahun 2015. Indeks Prestasi adalah gabungan hasil penilaian KD pada KI-3 (Pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti tiap semester. Indeks Prestasi digunakan sebagai dasar penentuan beban belajar yang diambil peserta didik pada semester berikutnya.

Indeks Prestasi menggunakan rentang nilai 0 – 100 sesuai dengan rumus sebagai berikut.

$$IP = \frac{\sum(N_i \, x \, B_i)}{\sum B_i}$$

IP = Indeks Prestasi
N_i = rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan tiap mata pelajaran
B_i = Beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

Indeks Prestasi digunakan sebagai dasar bagi peserta didik untuk menentukan beban belajar maksimum yang dapat dipilihnya pada semester berikutnya.

Contoh format rapor sistem SKS terlampir.

Daftar Pustaka

Anderson L., dan Krathwohl D.R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Prosedur Operasional Standar Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jakarta: Kemdikbud.

Flavell, J.H. 1976. *Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive – developmentally.* American Psychology, 34.906-911.

Kemendikbud. 2014. *Pendidikan kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2015. *Pedoman Penilaian Kelas oleh Pendidik*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2015. *Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2015. *Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pro-ses Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang StandarPenilaian Pendidikan.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2017. *Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan.*Jakarta: Kemendikbud.

Mattine, M.W. 2009. *Cognitive Psychology.* Newyork: John Wiley & Sons, Inc.

Ontario. 2010. *Growing Success: Assessment, Evaluation, and Reporting in Ontario School*. Ontario: Queen's Printer.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SMP .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : ...../.....
Tahun Pelajaran : .....

Semester	Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan		Alokasi Waktu	Keterangan
1	1.			
	2.			
	3.			
	Dst			
	Jumlah			
2	1.			
	2.			
	3.			
	Dst			
	Jumlah			

Mengetahui
Kepala SMP .....

NIP. .....

....., ... 20...
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP. .....

Lampiran 2

PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : SMP .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : ...../.....
Tahun Pelajaran : .....

A. Perhitungan Alokasi Waktu Banyaknya Minggu dalam Satu Semester

No	Bulan	Banyaknya Minggu	Minggu Tidak Efektif	Minggu Efektif
1	Juli			
2	Agustus			
3	September			
4	Oktober			
5	November			
6	Desember			
	Jumlah	**0**	**0**	**0**

B. Distribusi Alokasi Waktu

Semester	Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan	Alokasi Waktu	Keterangan
	1. 2. 3. Dst * Penilaian Harian * Penilaian Tengah Semester * Penilaian Akhir Semester * Pengayaan/Remedial		
	Jumlah	**0**	**0**

Mengetahui
Kepala SMP .....

.....
NIP. .....

....., ... 20...
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP. .....

Lampiran 3 ALOKASI WAKTU

Satuan Pendidikan : SMP .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas / Semester : ...../.....
Tahun Pelajaran : .....

No	Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan	Alokasi Waktu	Diberikan pada Bulan / Minggu																									Keterangan
			Juli					Agustus				September				Oktober					November				Desember					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	

Mengetahui
Kepala SMP .....

.....
NIP. .....

....., ... 20...
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP. .....

Lampiran 4

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Satuan Pendidikan : SMP .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : ...../.....
Tahun Pelajaran : .....

No	Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi	Kriteria Ketuntasan Minimal					
		Kriteria Penetapan			Nilai KKM		
		Intake	Daya Dukung	Komplek-sitas			
1	..... (Kompetensi Dasar)						
	..... (Materi)						
	..... (Indikator Pencapaian Kompetensi)						
2							

No	Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi	Kriteria Ketuntasan Minimal			
		Kriteria Penetapan			Nilai KKM
		Intake	Daya Dukung	Komplek-sitas	
3					
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL **MATA PELAJARAN: .....** **KELAS/ SEMESTER: ...../.....**					

Mengetahui
Kepala SMP .....

.....
NIP. .....

....., ... 20...
Guru Mata Pelajaran

1.

2.

Lampiran 5

MODEL RAPOR SATU KKM

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Peserta Didik :

NISN:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Satuan Pendidikan	:	.....
NPSN	:	.....
NIS/NSS/NDS	:	.....
Alamat		
Satuan Pendidikan	:	.....
		.....
		Kode Pos ..... Telp.....
Kelurahan/Desa	:	.....
Kecamatan	:	.....
Kota/Kabupaten	:	.....
Provinsi	:	.....
Website	:	.....
E-mail	:	.....

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor:

1. Identitas sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Pertama.
2. Keterangan tentang diri peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor dilengkapi dengan pas foto peserta didik ukuran (3 x 4) cm berwarna.
4. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial diambil dari catatan (jurnal) perkembangan sikap peserta didik yang ditulis oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Capaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.
6. Laporan ekstrakurikuler diisi dengan nama dan nilai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.
7. Saransaran diisi dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian peserta didik.
8. Prestasi diisi dengan jenis prestasi peserta didik yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik.
9. Ketidakhadiran ditulis dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.

10. Tanggapan orangtua/wali adalah tanggapan atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
11. Keterangan pindah keluar sekolah diisi dengan alasan kepindahan. Sedangkan pindah masuk diisi dengan sekolah asal.
12. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diisi dengan nilai minimal pencapaian ketuntasan kompetensi belajar peserta didik yang ditetapkan oleh sa-tuan pendidikan
13. Nilai diisi dengan nilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik.
14. Predikat untuk aspek pengetahuan dan keterampilan diisi dengan huruf A, B, C, atau D sesuai panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan.
15. Predikat untuk aspek sikap diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang.
16. Deskripsi diisi uraian tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (Lengkap) : .....
2. Nomor Induk : .....
3. Tempat Tanggal Lahir : .....
4. Jenis Kelamin : .....
5. Agama : .....
6. Status dalam Keluarga : .....
7. Anak ke : .....
8. Alamat Peserta Didik : .....
9. Nomor Telepon Rumah : .....
10. Sekolah Asal : .....
11. Diterima di sekolah ini
    Di kelas : .....
    Pada tanggal : .....
12. Nama Orang Tua
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....
13. Alamat Orang Tua : .....
    Nomor Telepon Rumah : .....
14. Pekerjaan Orang Tua : .....
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....

15. Nama Wali Peserta Didik : .....
16. Alamat Wali Peserta Didik : .....
    Nomor Telpon Rumah : .....
17. Pekerjaan Wali Peserta Didik : .....

Pas Foto
3 x 4

....., ...20....
Kepala Sekolah,

NIP

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : .....
Alamat : .....
Nama : .....
Nomor Induk : .....

Kelas : .....
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : .....

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal: ...

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Alam			
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			
7	Bahasa Inggris			
Kelompok B				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan			
3	Prakarya			

Kriteria Ketuntasan Minimal: ...

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Alam			
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			
7	Bahasa Inggris			
Kelompok B				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan			
3	Prakarya			

C. EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	: ..... hari
Izin	: ..... hari
Tanpa Keterangan	: ..... hari

Mengetahui
Orang Tua/Wali

.....

..... 20...
Wali Kelas

.....
NIP. .....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP. .....

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : .....
Alamat : .....
Nama : .....
Nomor Induk : .....

Kelas : .....
Semester : 2 (Dua)
Tahun Pelajaran : .....

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal: ...

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Alam			
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			
7	Bahasa Inggris			
Kelompok B				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan			
3	Prakarya			

Kriteria Ketuntasan Minimal: ...

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Alam			
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			
7	Bahasa Inggris			
Kelompok B				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan			
3	Prakarya			

C. EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	: ..... hari
Izin	: ..... hari
Tanpa Keterangan	: ..... hari

Keputusan:
Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ke-1 dan ke-2, peserta didik ditetapkan*):
naik ke kelas ..... (.....)
tinggal di kelas ..... (.....)

*) Coret yang tidak perlu.

Mengetahui		....., ... 20...
Orang Tua/Wali	Wali Kelas	Kepala SMP.....
.....	.....	.....
	NIP.	NIP. .....

E. PRESTASI

No.	Jenis Prestasi	Keterangan
1.		
2.		

F. CATATAN WALI KELAS

G. TANGGAPAN ORANGTUA/WALI

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik: .....

KELUAR			
Tanggal	**Kelas yang Ditinggalkan**	**Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)**	**Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali**
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik: .....

No	MASUK		
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP

CATATAN PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI

Nama Peserta didik : .....
Nama Sekolah : .....
Nomor Induk : .....

No.	Prestasi yang Pernah Dicapai	Keterangan
1.	Kurikuler	
2.	Ekstrakurikuler	
3.	Catatan Khusus Lainnya	

Lampiran 6

MODEL RAPOR MULTI KKM

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Peserta Didik :

NISN:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Satuan Pendidikan	:	.....
NPSN	:	.....
NIS/NSS/NDS	:	.....
Alamat		
Satuan Pendidikan	:	.....
		.....
		Kode Pos ..... Telp.....
Kelurahan/Desa	:	.....
Kecamatan	:	.....
Kota/Kabupaten	:	.....
Provinsi	:	.....
Website	:	.....
E-mail	:	.....

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor:

1. Identitas sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Pertama.
2. Keterangan tentang diri peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor dilengkapi dengan pas foto peserta didik ukuran (3 x 4) cm berwarna.
4. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial diambil dari catatan (jurnal) perkembangan sikap peserta didik yang ditulis oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Capaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.
6. Laporan ekstrakurikuler diisi dengan nama dan nilai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.
7. Saransaran diisi dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian peserta didik.
8. Prestasi diisi dengan jenis prestasi peserta didik yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik.
9. Ketidakhadiran ditulis dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.

10. Tanggapan orangtua/wali adalah tanggapan atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
11. Keterangan pindah keluar sekolah diisi dengan alasan kepindahan. Sedangkan pindah masuk diisi dengan sekolah asal.
12. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diisi dengan nilai minimal pencapaian ketuntasan kompetensi belajar peserta didik yang ditetapkan oleh sa-tuan pendidikan
13. Nilai diisi dengan nilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik.
14. Predikat untuk aspek pengetahuan dan keterampilan diisi dengan huruf A, B, C, atau D sesuai panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan.
15. Predikat untuk aspek sikap diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang.
16. Deskripsi diisi uraian tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (Lengkap) : .....
2. Nomor Induk : .....
3. Tempat Tanggal Lahir : .....
4. Jenis Kelamin : .....
5. Agama : .....
6. Status dalam Keluarga : .....
7. Anak ke : .....
8. Alamat Peserta Didik : .....
9. Nomor Telepon Rumah : .....
10. Sekolah Asal : .....
11. Diterima di sekolah ini
    Di kelas : .....
    Pada tanggal : .....
12. Nama Orang Tua
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....
13. Alamat Orang Tua : .....
    Nomor Telepon Rumah : .....
14. Pekerjaan Orang Tua : .....
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....

15. Nama Wali Peserta Didik : .....
16. Alamat Wali Peserta Didik : .....
    Nomor Telpon Rumah : .....
17. Pekerjaan Wali Peserta Didik : .....

Pas Foto
3 x 4

....., ...20....
Kepala Sekolah,

NIP

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : .....
Alamat : .....
Nama : .....
Nomor Induk : .....

Kelas : .....
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : .....

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			
		KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				
7	Bahasa Inggris				
Kelompok B					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Prakarya				

No	Mata Pelajaran	Keterampilan			
		KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				
7	Bahasa Inggris				
Kelompok B					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Prakarya				

C. EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	: ..... hari
Izin	: ..... hari
Tanpa Keterangan	: ..... hari

Mengetahui
Orang Tua/Wali

.....

..... 20...
Wali Kelas

.....
NIP. .....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP. .....

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : .....
Alamat : .....
Nama : .....
Nomor Induk : .....

Kelas : .....
Semester : 2 (Dua)
Tahun Pelajaran : .....

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			
		KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				
7	Bahasa Inggris				
Kelompok B					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Prakarya				

No	Mata Pelajaran	Keterampilan			
		KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				
7	Bahasa Inggris				
Kelompok B					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Prakarya				

C. EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	: ..... hari
Izin	: ..... hari
Tanpa Keterangan	: ..... hari

Keputusan:
Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ke-1 dan ke-2, peserta didik ditetapkan*):
naik ke kelas ..... (.....)
tinggal di kelas ..... (.....)

*) Coret yang tidak perlu.

Mengetahui		....., ... 20...
Orang Tua/Wali	Wali Kelas	Kepala SMP.....
.....	.....	.....
	NIP.	NIP. .....

E. PRESTASI

No.	Jenis Prestasi	Keterangan
1.		
2.		

F. CATATAN WALI KELAS

G. TANGGAPAN ORANGTUA/WALI

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik: .....

KELUAR			
Tanggal	**Kelas yang Ditinggalkan**	**Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)**	**Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali**
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik: .....

No	MASUK		
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP

CATATAN PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI

Nama Peserta didik : .....
Nama Sekolah : .....
Nomor Induk : .....

No.	Prestasi yang Pernah Dicapai	Keterangan
1.	Kurikuler	
2.	Ekstrakurikuler	
3.	Catatan Khusus Lainnya	

Lampiran 7

MODEL RAPOR SKS SATU KKM

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Peserta Didik :

NISN:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Satuan Pendidikan	:	.....
NPSN	:	.....
NIS/NSS/NDS	:	.....
Alamat		
Satuan Pendidikan	:	.....
		.....
		Kode Pos ..... Telp.....
Kelurahan/Desa	:	.....
Kecamatan	:	.....
Kota/Kabupaten	:	.....
Provinsi	:	.....
Website	:	.....
E-mail	:	.....

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor:

1. Identitas sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Pertama.
2. Keterangan tentang diri peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor dilengkapi dengan pas foto peserta didik ukuran (3 x 4) cm berwarna.
4. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial diambil dari catatan (jurnal) perkembangan sikap peserta didik yang ditulis oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Capaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.
6. Laporan ekstrakurikuler diisi dengan nama dan nilai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.
7. Saransaran diisi dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian peserta didik.
8. Prestasi diisi dengan jenis prestasi peserta didik yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik.
9. Ketidakhadiran ditulis dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.

10. Tanggapan orangtua/wali adalah tanggapan atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
11. Keterangan pindah keluar sekolah diisi dengan alasan kepindahan. Sedangkan pindah masuk diisi dengan sekolah asal.
12. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diisi dengan nilai minimal pencapaian ketuntasan kompetensi belajar peserta didik yang ditetapkan oleh sa-tuan pendidikan
13. Nilai diisi dengan nilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik.
14. Predikat untuk aspek pengetahuan dan keterampilan diisi dengan huruf A, B, C, atau D sesuai panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan.
15. Predikat untuk aspek sikap diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang.
16. Deskripsi diisi uraian tentang pencapaian kompetensi peserta didik.
17. Indeks Prestasi (IP) suatu semester dihitung dengan membagi jumlah rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan dikalikan beban belajar dengan total beban belajar, secara matematis ditulis:

$$IP = \frac{\sum(N_i \, x \, B_i)}{\sum_{B_i}}$$

IP = Indeks Prestasi
N_i = rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan tiap mata pelajaran
B_i = Beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

18. Penentuan beban belajar semester berikutnya ditetapkan berdasarkan IP yang diperoleh, dengan ketentuan:

Rentang IP	Beban Belajar Semester Berikutnya
< 60	40 JP
60 – 72	48 JP
73 – 85	56 JP
> 85	64 JP

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (Lengkap) : .....
2. Nomor Induk : .....
3. Tempat Tanggal Lahir : .....
4. Jenis Kelamin : .....
5. Agama : .....
6. Status dalam Keluarga : .....
7. Anak ke : .....
8. Alamat Peserta Didik : .....
9. Nomor Telepon Rumah : .....
10. Sekolah Asal : .....
11. Diterima di sekolah ini
    Di kelas : .....
    Pada tanggal : .....
12. Nama Orang Tua
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....
13. Alamat Orang Tua : .....
    Nomor Telepon Rumah : .....
14. Pekerjaan Orang Tua : .....
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....

15. Nama Wali Peserta Didik : .....
16. Alamat Wali Peserta Didik : .....
    Nomor Telpon Rumah : .....
17. Pekerjaan Wali Peserta Didik : .....

Pas Foto
3 x 4

....., ...20....
Kepala Sekolah,

NIP

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : .....
Alamat : .....
Nama : .....
Nomor Induk : .....

Kelas : .....
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : .....

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal: ...
(Catatan: jika sekolah menetapkan satu KKM untuk semua mata pelajaran)

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (B_i)	Pengetahuan			Rata-rata Nilai (N_i)	N_i x B_i
			Nilai	Predikat	Deskripsi		
Kelompok A							
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
Kelompok B							
1							
2							
3							
Jumlah							

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (B_i)	Keterampilan			Rata-rata Nilai (N_i)	N_i x B_i
			Nilai	Predikat	Deskripsi		
Kelompok A							
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
Kelompok B							
1							
2							
3							
Jumlah							

C. EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	: ..... hari
Izin	: ..... hari
Tanpa Keterangan	: ..... hari

Mengetahui
Orang Tua/Wali

..... , ... 20...
Wali Kelas

.....

.....
NIP. .....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP. .....

KARTU RENCANA STUDI

Nama Peserta didik : .....
NIS/NISN : .....
Kelas/Semestar : .....

No	Mata Pelajaran/ Unit Pembelajaran Utuh (UPU)	Kode Mata Pela-jaran/UPU	Beban Belajar (B_i)
Kelompok A			
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
Kelompok B			
1			
2			
3			
JUMLAH BEBAN BELAJAR ($\sum_{B_i}$)			

Menyetujui
Pembimbing Akademik,

.....

Jakarta, ...
Peserta Didik

.....

Lampiran 8

MODEL RAPOR SKS MULTI KKM

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Peserta Didik :

NISN:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Satuan Pendidikan	:	.....
NPSN	:	.....
NIS/NSS/NDS	:	.....
Alamat		
Satuan Pendidikan	:	.....
		.....
		Kode Pos ..... Telp.....
Kelurahan/Desa	:	.....
Kecamatan	:	.....
Kota/Kabupaten	:	.....
Provinsi	:	.....
Website	:	.....
E-mail	:	.....

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor:

1. Identitas sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Pertama.
2. Keterangan tentang diri peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor dilengkapi dengan pas foto peserta didik ukuran (3 x 4) cm berwarna.
4. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial diambil dari catatan (jurnal) perkembangan sikap peserta didik yang ditulis oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Capaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.
6. Laporan ekstrakurikuler diisi dengan nama dan nilai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.
7. Saransaran diisi dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian peserta didik.
8. Prestasi diisi dengan jenis prestasi peserta didik yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik.
9. Ketidakhadiran ditulis dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.

10. Tanggapan orangtua/wali adalah tanggapan atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
11. Keterangan pindah keluar sekolah diisi dengan alasan kepindahan. Sedangkan pindah masuk diisi dengan sekolah asal.
12. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diisi dengan nilai minimal pencapaian ketuntasan kompetensi belajar peserta didik yang ditetapkan oleh sa-tuan pendidikan
13. Nilai diisi dengan nilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik.
14. Predikat untuk aspek pengetahuan dan keterampilan diisi dengan huruf A, B, C, atau D sesuai panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan.
15. Predikat untuk aspek sikap diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang.
16. Deskripsi diisi uraian tentang pencapaian kompetensi peserta didik.
17. Indeks Prestasi (IP) suatu semester dihitung dengan membagi jumlah rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan dikalikan beban belajar dengan total beban belajar, secara matematis ditulis:

$$IP = \frac{\sum(N_i \, x \, B_i)}{\sum_{B_i}}$$

IP = Indeks Prestasi
N_i = rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan tiap mata pelajaran
B_i = Beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

18. Penentuan beban belajar semester berikutnya ditetapkan berdasarkan IP yang diperoleh, dengan ketentuan:

Rentang IP	Beban Belajar Semester Berikutnya
< 60	40 JP
60 – 72	48 JP
73 – 85	56 JP
> 85	64 JP

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (Lengkap) : .....
2. Nomor Induk : .....
3. Tempat Tanggal Lahir : .....
4. Jenis Kelamin : .....
5. Agama : .....
6. Status dalam Keluarga : .....
7. Anak ke : .....
8. Alamat Peserta Didik : .....
9. Nomor Telepon Rumah : .....
10. Sekolah Asal : .....
11. Diterima di sekolah ini
    Di kelas : .....
    Pada tanggal : .....
12. Nama Orang Tua
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....
13. Alamat Orang Tua : .....
    Nomor Telepon Rumah : .....
14. Pekerjaan Orang Tua : .....
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....

15. Nama Wali Peserta Didik : .....
16. Alamat Wali Peserta Didik : .....
    Nomor Telpon Rumah : .....
17. Pekerjaan Wali Peserta Didik : .....

Pas Foto
3 x 4

....., ...20....
Kepala Sekolah,

NIP

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : .....
Alamat : .....
Nama : .....
Nomor Induk : .....

Kelas : .....
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : .....

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Catatan: jika sekolah menetapkan satu KKM untuk semua mata pelajaran)

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (B_i)	Pengetahuan				Rata-rata Nilai (N_i)	N_i x B_i
			KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi		
Kelompok A								
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
Kelompok B								
1								
2								
3								
Jumlah								

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (B_i)	Keterampilan				Rata-rata Nilai (N_i)	N_i x B_i
			KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi		
Kelompok A								
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
Kelompok B								
1								
2								
3								
Jumlah								

C. EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	: ..... hari
Izin	: ..... hari
Tanpa Keterangan	: ..... hari

Mengetahui
Orang Tua/Wali

.....

....., ... 20...
Wali Kelas

.....
NIP. .....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP. .....

KARTU RENCANA STUDI

Nama Peserta didik : .....
NIS/NISN : .....
Kelas/Semestar : .....

No	Mata Pelajaran/ Unit Pembelajaran Utuh (UPU)	Kode Mata Pela-jaran/UPU	Beban Belajar (B_i)
Kelompok A			
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
Kelompok B			
1			
2			
3			
JUMLAH BEBAN BELAJAR ($\sum_{B_i}$)			

Menyetujui
Pembimbing Akademik,

.....

Jakarta, ...
Peserta Didik

.....